

**NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG
SI KANCIL DAN BUAYA KARYA RAHIMIDIN ZAHARI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**Siti Napsiyah
1817406041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Napsiyah

NIM : 1817406041

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

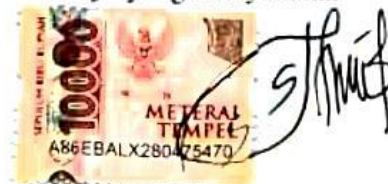
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Nilai Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng *Si Kancil Dan Buaya* Karya Rahimidin Zahari**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Siti Napsiyah

NIM. 1817406041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG SI KECIL DAN
BUAYA KARYA RAHIMIDIN ZAHARI**

Yang disusun oleh Siti Napsiyah, NIM 1817406041, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 25 bulan September tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP 19810322 200501 1 022

Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP. 198810072019032016

Penguji Utama,

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP.19740805 199803 100 4

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi

Sdr. Siti Napsiyah

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siti Napsiyah

NIM : 1817406041

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 17-09-2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan S.pd., M.A

NIP. 19810322 200501 1 002

MOTTO

“Bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Hud: 115)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang terkasih. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan doa, restunya, dukungan, semangat dan fasilitas yang mendukung sejak awal perkuliahan sampai akhir.
2. Keluarga besar semua yang telah banyak memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan sekolah sampai tingkat kuliah.
3. Guru-guru dari TK sampai SMK serta abah dan umi Pondok Pesantren serta para dosen yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat.
4. Teman-teman dari prodi PIAUD angkatan 2018, khususnya PIAUD A atas dukungan dan doanya.
5. Suamiku Iik Priyatna yang telah memberikan dukungan dan selalu bersabar menghadapi istri yang sedang menyelesaikan tugas akhir ini terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
6. Sahabatku Inda Ashfiya Barkah yang telah memberikan support dan semangat sehingga bisa fokus dalam mengerjakan tugas akhir kuliah.
7. Semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "**Nilai Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng *Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari***" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I, Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ellen Prima, S. Psi., M.A Penasehat Akademik PIAUD A 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

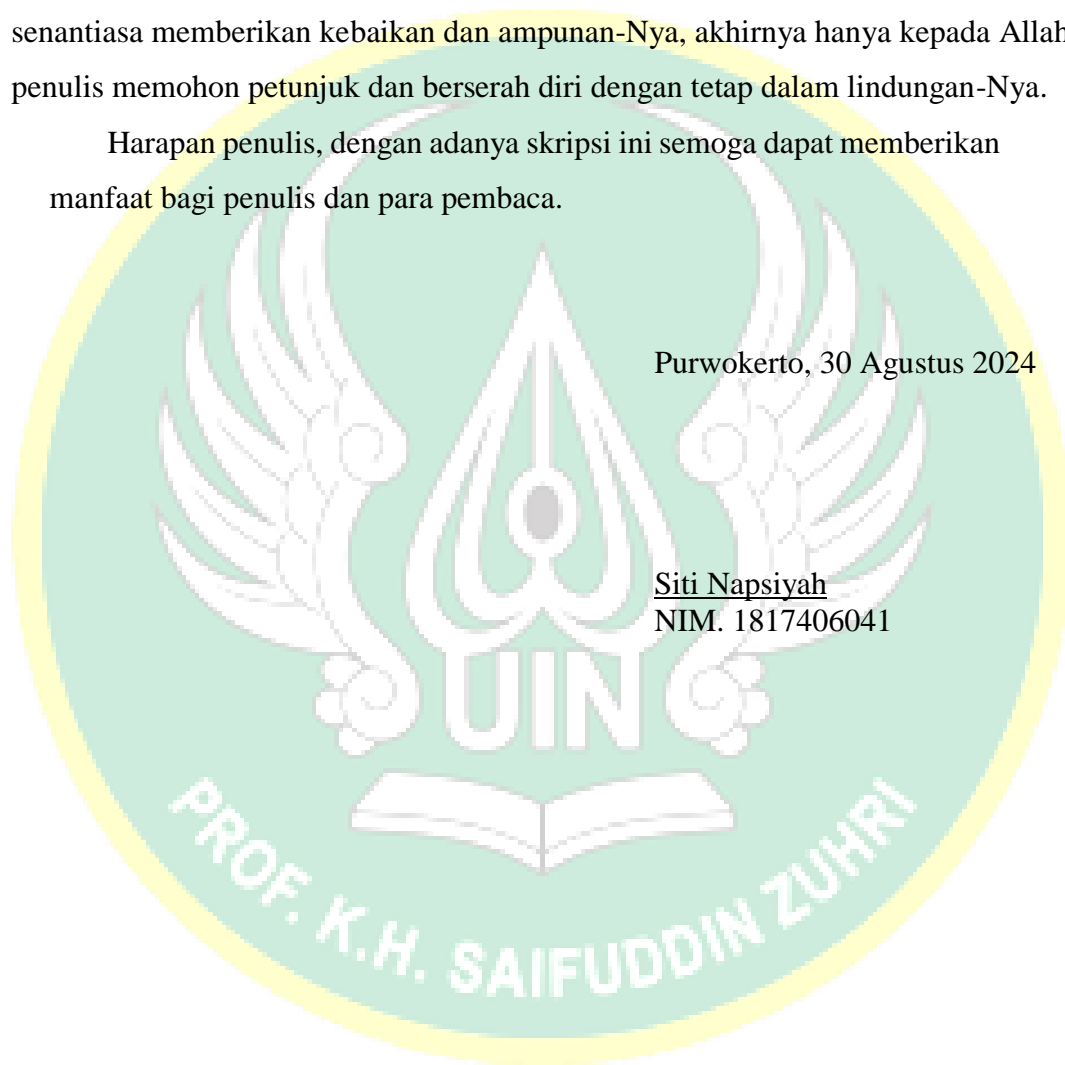
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya, akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-Nya.

Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 30 Agustus 2024

Siti Napsiyah
NIM. 1817406041

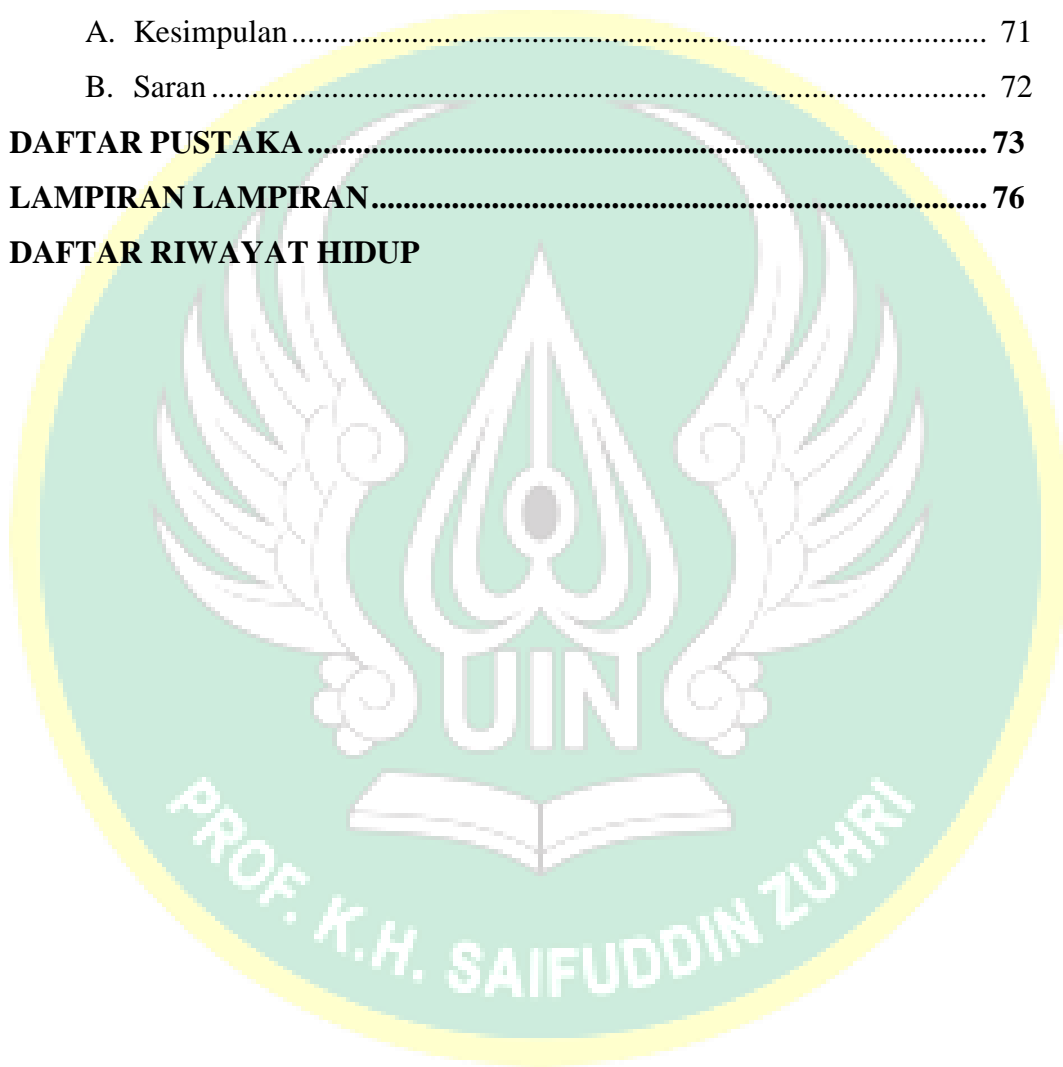


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Sosial	16
1. Pengertian Nilai Sosial	16
2. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	18
3. Proses Penanaman Nilai Sosial Anak Usia Dini	19
4. Ciri-ciri perkembangan sosial anak usia dini	20
5. Tahap perkembangan sosial anak usia dini	21
6. Melatih keterampilan sosial anak usia dini.....	22
7. Faktor penghambat keterampilan sosial anak usia dini	23
8. Bahaya dala perkembangan sosial anak usia dini.....	28

9. Peran orang tua dalam mengembangkan sosial anak usia dini... 28	28
10. Peran guru dalam mengembangkan sosial anak usia dini 29	29
B. Anak Usia Dini 30	30
1. Pengertian Anak Usia Dini 30	30
2. Karakteristik anak usia dini 32	32
C. Dongeng dan Mendongeng 33	33
1. Pengertian Dongeng 33	33
2. Jenis-jenis dongeng 35	35
3. Manfaat Buku dongeng 35	35
4. Pengertian Mendongeng 37	37
BAB III PROFIL BUKU DONGENG SI KANCIL DAN BUAYA	
KARYA RAHIMIDIN ZAHARI..... 38	38
A. Struktur dan Isi Buku..... 38	38
B. Profil Rahimidin Zahari..... 39	39
C. Karya Karya Rahimidin Zahari Tentang Anak..... 40	40
D. Sinopsis Buku Dongeng <i>Si Kancil dan Buaya</i> 41	41
BAB IV ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM BUKU DONGENG	
SI KANCIL DAN BUAYA KARYA RAHIMIDIN ZAHARI 56	56
A. Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini yang terdapat dalam	
buku dongeng <i>Si Kancil dan Buaya</i> karya Rahimidin Zahari.....56	56
B. Analisis Peran Ilustrasi dan Narasi Dalam Buku Dongeng	
Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari..... 57	57
1. Nilai Moral Baik Pada Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya	
Rahimidin Zahari.....58	58
2. Nilai Moral Buruk Pada Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya	
Rahimidin Zahari.....59	59
C. Penanaman Nilai Sosial melalui Buku Dongeng Si Kancil dan	
Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan Metode Membaca	
Nyaring.....61	61
1. Keterampilan Penanaman Nilai Moral Baik dan Nilai Moral	
Buruk Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Dongeng Si Kancil	

Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan Metode Membaca Nyaring.....	61
2. Langkah Penanaman Nilai Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan Metode Membaca Nyaring.....	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Buku Si Kancil dan Buaya karya Rahimidin Zahari
- Lampiran 2 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 10 Sertifikat Lulus Ujian BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Lulus KKN
- Lampiran 12 Sertifikat Lulus Ujian EPTUS
- Lampiran 13 Sertifikat Lulus Ujian IQLA
- Lampiran 14 Transkrip Nilai



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Nilai itu berasal dari bahasa latin yaitu “vale‘re” yang berarti berguna, mampu berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat di definisikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seorang individu atau kelompok. Nilai adalah kualitas suatu yang bisa disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna bagi orang yang memilikinya.

Anak usia dini (AUD) yakni fase kehidupan manusia yang mempunyai khasan dari aspek perkembangan dan pertumbuhannya, di definisikan bahwa anak usia dini adalah anak dalam rentang usia dua sampai enam tahun, yang memiliki perkembangan pesat dari aspek moral, sosial, intelektual, bahasa, agama dan kepribadian.

Anak usia dini (AUD) yaitu generasi yang akan menghidupkan generasi di masa depan. Anak usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatn bagi kehidupan bangsa dan negara. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak sangat pesat dari pada setelah melewati usia dini, perkembangan pada anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Segala hal ingin diketahui keberadaan dan prosesnya, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu anak yang tinggi menyulitkan orang dewasa untuk menjelaskan.

Oleh karena itu, anak membutuhkan pengarahan dari orang tua maupun lingkungan agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak terus-menerus memperoleh pengetahuan baru, mampu mengembangkan perilaku-perilaku positif sesuai dengan tata dan nilai kehidupan di lingkungan tempat sekitarnya, dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari

jumlah seluruh pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola pikir¹.

Pemberani adalah sikap pantang menyerah dan termasuk moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Salah satu sifat yang di karuniai oleh Allah SWT kepada setiap manusia, meskipun dalam hatinya merasa takut namun tetap maju walaupun rasa takut menyelimutinya.

Adapun pengertian dari kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan tindakan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dari beberapa para ahli yang berpendapat tentang nilai sosial anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial wajib diajarkan kepada anak sedini mungkin, dengan tujuan agar anak mulai mempunyai jiwa sosial yang baik dari kecil yang bisa diterapkan dalam dunia bermasyarakat yang nantinya bisa menjadi kebiasaan yang baik pula untuk ke depannya.

Kata sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu ‘*socius*’ yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Istilah lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Secara pengertian ini, sering kali yang memiliki korelasi dengan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah subjek yang dipelajari dalam banyak ilmu sosial. Dalam ilmu sosiologi, interaksi sosial adalah urutan dinamis tindakan sosial antara individu (atau kelompok) yang mengubah tindakan dan reaksi mereka karena tindakan oleh mitra interaksi mereka. Interaksi sosial adalah pembentuk dasar untuk struktur sosial. Dalam definisi umum, interaksi sosial adalah setiap hubungan antara dua individu atau lebih. Interaksi sosial terdiri dari sejumlah besar interaksi sosial, fisik, dan verbal yang menciptakan iklim untuk pertukaran perasaan dan ide.

¹Susianti Aisyah, Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat tomba, *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No . 15, Desember 2015, hlm. 5.

Dari beberapa para ahli yang berpendapat tentang nilai sosial anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial wajib diajarkan kepada anak sedini mungkin, dengan tujuan agar anak mulai mempunyai jiwa sosial yang baik dari kecil yang bisa diterapkan dalam dunia bermasyarakat yang nantinya bisa menjadi kebiasaan yang baik pula untuk ke depannya.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk meneliti yang didalamnya berisi tentang nilai sosial yakni meneliti sebuah buku dongeng yang berjudul *Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari* menceritakan tentang nilai sosial yang ada pada tokoh dongeng *Si Kancil Dan Buaya Karya rahimidin zahari*. Kancil merupakan seekor hewan kecil yang tinggal di dalam hutan. Kancil tidak memiliki Ayah, Ibu ataupun Saudara, Kancil hidup bersama hewan-hewan lainnya.

Buku dongeng *Si Kancil dan Buaya* bercerita tentang seekor hewan yang memiliki kecerdasan yang luar biasa, kisah kancil dan buaya dimulai pada pagi yang cerah, di hutan tempat semua binatang berkumpul. Seekor kancil berjalan-jalan di hutan menikmati udara pagi sambil menyapa semua hewan yang lewat.

Dalam kisah kancil dan buaya, kancil memang dikenal sebagai hewan yang ramah. Ia berteman dengan semua hewan mulai dari angsa, kelinci, hingga kura-kura. Tak hanya ramah, kancil juga dikenal pandai memecahkan masalah.

Pada suatu hari kancil bertemu dengan seekor buaya yang polos dan usil, buaya percaya bahwa kancil adalah hewan yang baik hati karena dia dengan senang hati menolong semua hewan yang ada di hutan. Namun, siapa sangka sekumpulan buaya tersebut malah dimanfaatkan oleh si Kancil.

Alasan peneliti memilih judul nilai sosial anak usia dini karena kematangan sosial anak akan mengarah pada keberhasilan anak untuk mempunyai sikap mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya dengan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini fokus pada analisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam dongeng *Si Kancil dan Buaya*. Buku dongeng ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik bagi anak-anak, tetapi juga mengandung pesan moral yang relevan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Dongeng ini memberikan contoh bagaimana anak dapat belajar menghadapi konflik, menggunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah, serta membentuk hubungan sosial yang positif.

Pemilihan buku dongeng *Si Kancil dan Buaya* sebagai objek penelitian didasarkan pada pentingnya peran literatur anak dalam proses pembentukan karakter sosial. Ilustrasi dan narasi dalam dongeng ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai sosial yang diajarkan sejak dini akan membantu anak membangun rasa sosial yang kuat, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana nilai-nilai sosial dalam dongeng *Si Kancil dan Buaya* dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak usia dini, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk generasi yang cerdas, mandiri, dan bermoral tinggi.

Fokus utama dari latar belakang ini adalah pentingnya penanaman nilai sosial pada anak usia dini, serta bagaimana dongeng *Si Kancil dan Buaya* berperan sebagai media yang efektif dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi relevansi dan dampak nilai sosial yang terkandung dalam dongeng terhadap perkembangan anak.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Sosial

Nilai sosial yaitu sesuatu yang bisa dijadikan tolak ukur dan assessment baik atau buruknya suatu perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai disini untuk mengukur seberapa jauh hubungan seorang satu individu dengan individu lainnya sebagai

masyarakat. Nilai sosial disini sebagai nilai kerjasama, bermusyawarah, patuh terhadap peraturan lain-lain².

Perkembangan yaitu berubahnya fisik dan mental secara berangsur atau bertahap di waktu yang sudah ditentukan, yang awalnya belum bisa menjadi bisa. Perkembangan yaitu proses berubahnya sesuatu ke arah yang lebih baik. Hurlock (2000:250) berpendapat bahwa perkembangan sosial yaitu perilaku yang diperoleh sesuai dengan arahan sosial. Menurut pendapat di atas, menurut pendapat Allen dan Marotz (2010:31) perkembangan sosial yaitu yang meliputi pengacu pada perilaku, perasaan dan respon terhadap orang lain.

Proses perkembangan sosial anak memiliki motivasi kuat untuk belajar agar mempunyai masa depan yang terarah. Mereka menguasai hal-hal tersebut yang akan membawanya sukses dimasa depan abad ke 21, serta perubahan positif dari masyarakat. Agar mereka bisa menghadapi suatu ketidakadilan dalam masyarakat. Anak bukanlah orang dewasa, oleh sebab itu, anak harus di ajarkan sesuai tahap perkembangan dan pertumbuhannya³.

2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa keemasan (gold) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang menentukan perkembangan selanjutnya di masa yang akan datang. Masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri sendiri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif dan efisien, karena kalau sudah terlewat atau terlambat akan sukar untuk mengulanginya kembali. Anak usia dini yaitu individu

²Marwany, Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*, (Banyumas: CV. Rizkuna, 2019), hlm.19.

³Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli* (Jember, 2016)

yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai sebuah lompatan perkembangan.

Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut “masa peka” yaitu saat yang tepat anak dengan mempelajari segala sesuatu pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mudah mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan ataupun sebagainya.

3. Buku Dongeng

Buku dongeng adalah merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata, hasil sastra lisan yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dan disampaikan secara turun-temurun, dari mulut ke mulut tanpa diketahui siapa pengarangnya (anonim).⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga (Depdiknas, 2003:274), dongeng ialah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau ada, terutama mengenai peristiwa jaman dahulu yang di luar nalar.

Jadi penulis dapat diambil kesimpulan bahwa dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dihasilkan dari pemikiran fiktif, kreatif, bersifat rekaan atau khayal, dan bisa juga diangkat dari kisah nyata yang didalamnya fantasi, tetapi mengandung hiburan, pesan moral, sindiran, dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

Anak usia dini melalui dongeng akan di arahkan tentang karakter. Dongeng tidak hanya untuk pengantar tidur yang berhubungan dengan mitos atau ataupun sejenisnya, tetapi juga kisah nyata yang dibuat oleh teknologi agar menarik dan banyak pesan moralnya. Oleh karena itu, belum cukup karakter anak usia dini dibangun melalui cerita dongeng yang indah perlu juga integrasi pada ranah afektif dan psikomotoriknya⁵.

Manfaat karakter anak usia dini :

- a. Menciptakan kontak batin orang tua dan anak

⁴ Encil Puspitoningrum, dkk., *Pembelajaran Menulis Dongeng*, (2022 : Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

⁵Fadja Siti Fitroh dan Evi Dwi Novita Sari *Dongeng Sebagai Media Penanam Karakter Pada Anak Usia Dini* (Trunojoyo, Oktober 2015) Vol. 2 No. 2, hlm 95.

- b. Menyampaikan pesan pada anak melalui dongeng
- c. Imajinasi atau fantasi anak
- d. Melatih emosi atau perasaan anak
- e. Proses identifikasi diri
- f. Memperluas pengalaman batin
- g. Menarik perhatian anak atau sebagai hiburan
- h. Membentuk karakter anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Nilai Sosial Anak Usia Dini apa saja yang ada dalam buku dongeng *Si Kancil dan Buaya* karya Rahimidin Zahari?.
2. Bagaimana penanaman nilai sosial melalui buku dongeng *Si Kancil dan Buaya* karya Rahimidin Zahari dengan metode membaca nyaring?.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang akan di bahas daam buku cerita atau dongeng yang berjudul *Si Kancil dan Buaya Penerbit Rahimidin Zahari* diantaranya adalah menemukan dan menjelaskan nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng *Si Kancil dan Buaya* karya Rahimidin Zahari⁶ dan menemukan dan menjelaskan penanaman nilai sosial melalui buku dongeng *Si Kancil dan Buaya* karya Rahimidin Zahari.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi banyak sumbangan serta wawasan mengenai buku cerita atau dongeng dan memberi masukan

⁶Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta, Februari 2013).

pengembangan ilmu pengetahuan tentang nilai sosial yang terdapat pada buku dongeng.

b. Manfaat secara praktis

Memberi informasi dan wawasan yang luas serta pertimbangan orang tua, guru dan masyarakat dalam memberikan pendidikan untuk membantu meningkatkan nilai moral khususnya nilai sosial pada anak usia dini di dalam fase keemasan.

E. Kajian Pustaka / Penelitian Terkait

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, Skripsi saudari Mufliha yang berjudul *Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye*, dari Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2021. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam buku dongeng *Toki Si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye* sangat baik untuk di baca oleh kalangan masyarakat karena dalam buku dongeng tersebut banyak mengajarkan tentang nilai sosial yang baik untuk di jadikan contoh. Sedangkan Perbedaan utama dalam skripsi ini terletak pada fokus penelitian, yaitu pada bagaimana nilai sosial anak usia dini dapat diinternalisasi melalui buku dongeng tersebut.

Kedua, Skripsi saudari Tri Mulyani yang berjudul *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel "Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo"* karya Gatot Koco Suroso, dari Universitas Widya Dharma Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2019. Menurut penelitiannya bahwa nilai-nilai sosial yang ada dalam buku novel *"Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo"* karya Gatot Koco Suroso menggunakan teori sosiologi karya. Perbedaan utama antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada jenis karya yang dianalisis yaitu novel, serta fokus penelitian yang spesifik pada nilai-nilai sosial dalam konteks cerita.

Ketiga, Skripsi saudara Miskori Jrahli yang berjudul “*Analisis Nilai Sosial dalam Novel Dia Adalah Kakakku*” karya Tere Liye. Dari universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan tahun 2019. Menurut penelitiannya *Dia Adalah Kakakku* disimpulkan bahwa dalam buku Karya Tere Liye terdapat bahwa ada nilai sosial di dalam buku tersebut, sarannya, novel “*Dia Adalah Kakakku*” karya Tere Liye sangat baik di baca oleh kalangan masyarakat, karena di dalam novel tersebut terdapat nilai sosial yang sangat baik dan patut dijadikan contoh. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni mengkaji nilai sosial. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara Miskori Jrahli membahas beberapa Nilai Sosial dalam *Cerita Dia Adalah Kakakku*, sedangkan peneliti membahas nilai sosial yang fokus pada nilai sosial dari jenis buku dongeng karya *Rahimidin Zahari* yang berjudul *Si Kancil Dan Buaya*.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan, tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dikarenakan peneliti memiliki sasaran objektif yang ada pada anak yang menjadi fokus dalam dongeng yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama yang bekerjasama dengan *Rahimidin Zahari* dengan judul buku dongeng *Si Kancil dan Buaya*.

Dalam konteks dongeng ini, anak-anak menjadi "sasaran objektif" karena cerita tersebut bertujuan untuk mendidik mereka melalui kisah-kisah simbolis yang dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kebaikan, kerja sama, kejujuran, dan kecerdikan. Dongeng ini tidak hanya sekedar memberikan hiburan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter sosial dan moral anak-anak sejak dini, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang sering digunakan dalam literatur anak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan menitik beratkan pada makna dan proses penelitian, yang secara hasilnya berupa dekripsi dengan membubuhkan

kekuatan dari kata-kata. Peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis yang menggunakan teknik analisis kajian melalui studi kepustakaan (Library research). Studi kepustakaan adalah sebuah metode pengumpulan data yang ditujukan terhadap pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, foto, gambar, maupun elektronik yang dapat memfasilitasi dalam proses penelitian. Model analisis konten juga digunakan untuk mengungkapkan pesan yang terkandung didalam sebuah karya sastra. Dalam hal ini, peneliti menelaah pada jenis sastra anak yakni buku dongeng karya Rahimidin Zahari.⁷

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penjelasan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami dan dimanfaatkan sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁸

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan cara study kepustakaan (Library research) karena peneliti melakukan penelitian yang bersifat literatur. Dimana, dalam menafsirkan isi penelitiannya dengan menggunakan cara study kepustakaan (Library research) yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

⁷ Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng* (Bandung, Februari 2013).

⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 5.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah tentang bagaimana mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Dimana, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi untuk mencari data yang diperlukan. Artinya, peneliti mencari data mengenai nilai sosial yang ada dalam buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dan penanaman nilai sosial melalui buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan metode membaca nyaring dengan cara peneliti membaca dan memahami isi dari dongeng yang ada dalam buku dongeng tersebut tentang nilai sosial anak usia dini yang nantinya akan dianalisis.

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali hanya ditekankan pada uji validitas, dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dinyatakan valid apabila “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2014 : 267). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas akan dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

a) Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan yaitu dengan memusatkan diri untuk menemukan unsur-unsur di dalam situasi yang relevan dengan sebuah permasalahan atau sebuah isu yang dicari secara rinci (Moleong, 2007 : 329). Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut diharapkan maka

⁹ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 120-121.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis (Sugiono, 2014 : 272)

b) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, kemudian mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa (Moleong, 2007 : 327).

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dilakukan dengan seringnya peneliti membaca buku dongeng Si Kancil dan Buaya karya Rahimidin Zahari, dimana si kancil menjadi objek penelitian. Peneliti akan membaca tiga kali membaca dongeng yang akan diteliti. *Pertama*, dengan membacanya dengan keseluruhan demi mengetahui jalan ataupun alur dari cerita tersebut. *Kedua*, membaca untuk mengetahui isi dalam dongeng tersebut. *Ketiga*, setelah memahami isi dari dongeng tersebut, maka peneliti akan membacanya secara teliti dan perlahan serta mencatat hal-hal yang akan diteliti yaitu nilai-nilai sosial yang ada di dalam cerita buku dongeng Si Kancil dan Buaya karya Rahimidin Zahari.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks satu

studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu peneliti akan mengecek dengan berbagai sumber data serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁰

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.¹² Dimana, dari data-data yang ada bab iii yang telah dikumpulkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan maksud untuk

¹⁰ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (2019 : Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). Hlm. 74-79

¹¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 50.

¹² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 164.

menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari menjadi satuan yang dapat dikelola oleh peneliti.

Reduksi data difokuskan pada nilai sosial yang ada dalam buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dan penanaman nilai sosial melalui buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan metode membaca nyaring.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³ Penyajian data dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang ada dan proses reduksi data dan analisis datanya dengan menggunakan teori tentang nilai sosial yang ada dalam buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dan penanaman nilai sosial melalui buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan metode membaca nyaring yang analisisnya akan dilakukan secara deskriptif.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi ini, peneliti membuat rumusan dan mencari makna dari penyajian data yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data dan analisis data yang telah dilakukan dalam proses penelitian. Kemudian akan dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan yang telah didapat. Proses verifikasi tersebut meliputi: nilai sosial yang ada dalam buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dan penanaman nilai sosial melalui buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan metode membaca nyaring.

¹³ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 167.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama memuat tentang pengertian nilai sosial, sub bab kedua memuat tentang definisi anak usia dini, dan sub bab ketiga memuat tentang definisi dongeng dan mendongeng.

Bab III berisi gambaran tentang deskripsi buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari.

Bab IV berisi tentang analisis data tentang bagaimana peran ilustrasi dan narasi dalam menyampaikan nilai sosial kepada anak usia dini, analisis nilai sosial anak usia dini dan penanaman nilai sosial anak usia dini melalui buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan metode membaca nyaring.

Bab V adalah penutup, dalam Bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai Sosial

Nilai merupakan sesuatu yang baik dan berperan penting bagi manusia, serta dianggap berguna oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu, nilai adalah sesuatu yang diinginkan manusia tentang hal yang baik dan indah.¹⁴ Nilai merupakan suatu hal yang dianggap penting, bersifat positif, dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Nilai selalu berkesinambungan dengan kehidupan.¹⁵

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri manusia yang memberikan dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (Sauri & Firmansyah, 2010). Chabib Thoha menjelaskan bahwasanya, Nilai adalah gambaran yang melekat pada sesuatu yang sangat berharga untuk kehidupan manusia. Nilai dipelajari dari produk sosial yang secara perlahan diinternalisasikan dan diterima sebagai milik bersama (Ali & Asrori, 2006).

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya nilai adalah merupakan gambaran yang terikat dan sangat berharga bagi manusia dan internalisasi nilai adalah upaya untuk menanamkan dan menghayati nilai-nilai tertentu, agar nilai-nilai tersebut masuk ke dalam diri manusia, untuk menjadi penuntun dan penggerak dalam segenap pernyataan dan tingkah lakunya.¹⁶

¹⁴ Faisal S. Pawane, Fungsi Pomabari (Gotong royong) Petani Kelapa Kopra Di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Holistik*, Tahun X, No. 18, Juli - Desember 2016, hlm. 4.

¹⁵ Miranti Ariska, "Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak", Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hlm. 11.

¹⁶ Difa'ul Husna, Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 3.

Menurut Damsar (2016), sosial merupakan sesuatu yang dapat digabungkan atau disatukan dengan teman, sahabat, ataupun dengan masyarakat. Sosial yaitu suatu hal yang diberikan oleh individual yang bertingkah laku untuk tingkahnya sendiri dan memperhitungkan tingkah laku orang lain yang dapat terlihat dalam suatu tingkah laku yang dilakukan.¹⁷

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas sangat dipengaruhi oleh adat yang dianut oleh masyarakat (Wikipedia, 2018).

Puncak nilai sosial adalah wujud kasih sayang diantara sesama manusia. Tidak menunjukkan prasangka jelek terhadap orang lain, sosialitas, keramahan serta perasaan simpati dan empati adalah kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial itu sendiri (Sauri & Firmansyah, 2010).

Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja oleh manusia sejak ia dilahirkan, akan tetapi dapat diperoleh dengan sistem nilai yang telah diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, dengan berbagai penyesuaian (Nottingham, 1994). Sistem nilai yang diajarkan dan diperoleh dari orang-orang di sekelilingnya inilah yang kemudian dapat menjadi patokan dan dapat menjadi arahan dalam bertingkah laku, berteman dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar.¹⁸

Nilai sosial memiliki nilai kerohanian. Nilai kerohanian yaitu meliputi segala sesuatu yang manfaatnya dapat dirasakan secara batin atau rohani. Nilai rohani meliputi nilai religius, moral atau kebaikan, keindahan atau estetika, dan kebenaran. Misalnya, setiap individu

¹⁷ Miskori Jrahli, "Analisis Nilai Sosial dalam Novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye", Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019, hlm. 1.

¹⁸ Difa'ul Husna, Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 3.

meyakini sebuah agama atau kepercayaan serta mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana ajaran-ajaran yang diimani memberikan kedamaian dan ketentraman dalam hati mereka. Kebebasan memeluk agama atau kepercayaan serta beribadah sesuai dengan ajaran agama menjadi bagian dari nilai rohani. Nilai rohani memiliki Nilai Moral yaitu nilai yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan, bersumber dari unsur kodrat manusia seperti kehendak atau kemauan.¹⁹

2. Teori tentang Nilai-Nilai Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang akan membentuk karakter dan perilaku anak. Berikut adalah beberapa teori dan pendekatan terkait nilai-nilai sosial dalam PAUD

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai etis dan moral yang penting bagi perkembangan anak. Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter adalah proses yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan, dan perilaku baik yang menjadi kebiasaan anak²⁰ Nilai-nilai yang dapat ditanamkan meliputi:

- Kejujuran: Mengajarkan anak untuk selalu berkata dan bertindak jujur.
- Disiplin: Mengembangkan kebiasaan untuk mematuhi aturan dan waktu.
- Toleransi: Mendorong anak untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

¹⁹ <http://www.gamedia.com/literasi/nilai-nilai-dalam-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2024 Pukul 11.01 WIB

²⁰ Resita, Membangun Karakter dan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Scrap Book, SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD, Desember 2018, Volume II, Nomor 1. Hlm. 317

- Kepemimpinan: Mengajarkan tanggung jawab dan kemampuan memimpin dalam kelompok.
- Kerja sama: Mendorong anak untuk saling membantu dan bekerja sama dengan teman-teman.

b. Sosialisasi Nilai dan Norma

Proses sosialisasi nilai dan norma merupakan bagian integral dari pendidikan PAUD. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai teladan bagi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa sikap guru sangat mempengaruhi perilaku anak, karena mereka cenderung meniru apa yang dilihat dari orang dewasa di sekitar mereka²¹. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi:

- Pembiasaan: Melakukan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai positif.
- Permainan Peran: Menggunakan permainan untuk mengajarkan norma sosial.
- Dialog Terbuka: Mengajak anak berdiskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan.

c. Teori Perkembangan Kognitif

Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak mempengaruhi cara mereka memahami nilai-nilai sosial. Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan interaksi sosial

d. Nilai-Nilai Sosial Emosional

Nilai-nilai sosial emosional juga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Ini mencakup:

²¹ Hanny Nur Shofia Arifah, dkk, Sosialisasi Nilai dan Norma kepada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 2023. Hlm. 6343

- Kesadaran Diri:Memahami perasaan sendiri dan mengendalikan emosi.
- Empati: Mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain.
- Rasa Tanggung Jawab: Menjaga diri sendiri serta menghargai orang lain

e. Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik dalam pendidikan PAUD menekankan integrasi nilai-nilai sosial ke dalam semua aspek pembelajaran. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial²²

Teori-teori ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini harus melibatkan berbagai pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang kuat. Dengan kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif, membantu anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

3. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial adalah tingkat terjalannya interaksi anak dengan orang lain, baik itu dari orang tua, saudara, teman bermain, maupun masyarakat secara luas.²³

Menurut Pamela Minet, Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari perilaku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh yang sama yang ada di seluruh dunia.

²² Euis Cici Nurunnisa Husni, Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nāṣih ‘Ulwān dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional, *Tarbiyah al Aulad*, Volume 1, No. 1, 2016

²³ Mira Yanti Lubis, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 53.

Menurut Elizabeth Hurlock, Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan tingkah laku yang sesuai dengan aturan sosial yang memerlukan tiga proses, yaitu:

- a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial oleh masyarakat umum.
- b. Memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh masyarakat umum.
- c. Perkembangan perilaku sosial.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan suatu proses perolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan tuntutan serta harapan-harapan sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Perkembangan sosial adalah merupakan suatu upaya untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses jalinan interpersonal (jalinan antar individual) yang berlangsung di dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakatnya yaitu pendidikan dan keluarga. Positif atau negatifnya persepsi peserta didik terhadap guru dan teman-temannya itu sangat mempengaruhi kualitas hubungan sosial peserta didik dengan lingkungan sosial kelasnya bahkan memungkinkan dengan lingkungan sekolahnya.

4. Proses Penanaman Nilai Sosial Anak Usia Dini

a. Proses Imitasi

Proses imitasi adalah proses yang berupa tentang proses tiruan terhadap tindakan atau perilaku serta cara pandang orang dewasa dalam kegiatan yang dilihat anak dengan sengaja belajar bergaul dari orang-orang terdekatnya yakni orang tua. Selain membimbing dan mengarahkan anak bagaimana bergaul dengan baik, orang tua juga dituntut untuk menjadi pribadi yang baik bagi anaknya, orang tua dan guru memerankan peran penting sebagai

seorang pribadi atau tokoh yang dapat dijadikan contoh tingkah laku sosial bagi peserta didik.

b. Proses Identifikasi

Proses identifikasi adalah proses yang berupa tentang proses terjadinya pengaruh sosial pada diri seseorang yang didasarkan pada orang tersebut untuk menjadi individu lain yang dikaguminya. Atau dengan kata lain perkataan proses menyamakan perilaku sosial orang yang berada disekitarnya sesuai dengan perannya nanti di masyarakat. Selain memberi kepercayaan dan kesempatan, orang tua atau orang dewasa juga diharapkan dapat memberikan penguatan melalui pemberian reward atau hadiah apabila perilaku anak positif atau diberikannya hukuman apabila ia melakukan sebuah kesalahan.

c. Proses internalisasi

Proses internalisasi adalah proses yang berupa tentang proses menanamkan serta menyerapkan nilai-nilai, atau dengan kata lain perkataan dan menetapkan suatu nilai-nilai sosial pada diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan menjadi milik orang tersebut, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang baik dan yang buruk, sehingga kelak anak dapat berkembang menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

5. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut sriyanti Rachmatunnisa, masa kepekaan dalam perkembangan sosial anak usia dini dapat diperlihatkan melalui berbagai macam kegiatan yang ditujukan oleh seorang anak kepada anak lainnya, sebagai berikut:

- a. Adanya minat untuk melihat anak yang lain dan berusaha mengadakan interaksi sosial dengan mereka.
- b. Mulai bermain dengan mereka.
- c. Mencoba untuk bergabung dan bekerja sama ketika bermain.

- d. Lebih menyukai bekerja sama dengan 2 atau 3 anak yang dipilihnya sendiri.

Adapun Soemarti (Sri Harini dan Aba Firdaus, 2003) menjelaskan ciri sosial anak prasekolah secara umum antara lain: mempunyai satu atau dua teman namun cepat berganti, dapat melakukan penyesuaian diri secara sosial, sudah mempunyai keinginan untuk bermain dengan teman sebayanya dalam kelompok kecil dan kurang terkontrol dengan baik, keributan sering terjadi akan tetapi hanya berlangsung beberapa saat saja kemudian mereka baik kembali dengan sendirinya.

Ciri perkembangan sosial pada masa ini ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak mulai menjauhkan diri dari keluarga, mendekati diri kepada orang lain disamping anggota keluarga (Rahayu, dkk, 1998). Anak-anak memasuki dunia dengan pengetahuan (perceptual) dan kemampuan motorik yang mengejutkan, sehingga masa kecil sangat tepat untuk mempelajari keterampilan motorik dan berbagai kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan waktu untuk belajar siap digunakan ketika mereka sudah lahir (Ebbeck, 1997).

Aspek perkembangan sosial pada anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan dan hasil belajar yang dicapai meliputi: kemampuan dapat mengenali lingkungan sekitar, dapat mengenali alam sekitar, dapat mengenali lingkungan sosial, memiliki peranan masyarakat, dan toleransi terhadap keberagaman sosial budaya yang ada di sekitar anak dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik, serta memiliki sikap empati kepada orang lain.

Menurut Jean Piaget ciri perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun (taman kanak-kanak) yaitu meliputi:

- a. Usia 4 tahun, perkembangan sosial antara lain: mempunyai sikap antusias, lebih menyukai bermain dengan 2 atau 3 teman yang dipilih, suka memakai pakaian orang tua atau orang lain, dapat membereskan alat permainannya dengan baik, tidak menyukai jika

dipegang tangannya dan ingin diperhatikan karena ingin mendapatkan pujian.

- b. Usia 5 tahun, perkembangan sosial antara lain: senang di rumah dekat dengan ibunya, suka dimintai tolong atau senang membantu, senang pergi ke sekolah, terkadang malu dan enggan untuk berbicara, bermain dengan kelompok 2 atau 5 orang saja, serta belajarnya terfokus pada kompetisi dengan anak yang lain.
- c. Usia 6 tahun, perkembangan sosial meliputi: mulai terhindar dari seorang ibu, diri sendiri dijadikan sebagai pusat, mempunyai sifat egosentrisme, bersikap antusias, dapat menjadi faktor kericuhan di dalam kelas, menyukai kegiatan belajar dan selalu ingin dibawa pulang ke rumah.²⁴

6. Tahap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Catherine Lee, tahapan perkembangan sosial anak dimulai sejak anak dilahirkan ke dunia atau dengan kata lain sejak sosialisasi antara anak sebagai individu dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar.

Berikut perilaku sosial anak berdasarkan tahapan usia perkembangan:

a. Pasca lahir

Anak lebih suka ditinggalkan tanpa ada yang mengganggu, merasa senang pada waktu berkontak erat dengan tubuh seorang ibu, menangis keras jika merasa tidak betah, namun jika dipeluk erat dan diayun dengan penuh kasih sayang yang tulus anak akan berhenti menangis.

b. Satu bulan sampai tiga bulan

Merasakan kehadiran ibu dan melihat kearahnya jika ibu mendekati. Terus menerus melihat setiap gerakan orang yang berada

²⁴ Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016, Interdisciplinary Journal Of Communication, Volume 2, No.1, Juni 2017, hlm. 108-110.

didekatnya, berhenti menangis jika diajak bermain atau bicara oleh siapa saja yang ada di dekatnya.

c. Enam bulan

Penuh minat terhadap segala sesuatu yang sedang terjadi disekitarnya, jika akan diangkat anak akan mengulurkan kedua tangannya. Tertawa kecil jika diajak bermain, meskipun biasanya bersahabat tetapi tidak langsung menyambut dan memberikan respon terhadap orang yang belum dan tidak dikenalnya.

d. Sembilan bulan sampai dua belas bulan

Memahami kata tidak, melambaikan tangan, bertepuk tangan atau menggoyangkan tangan mengikuti nyanyian. Bermain dengan orang dewasa yang dikenal dan memperhatikan serta menirukan tingkah laku orang dewasa, mulai paham dan patuh terhadap perintah sederhana.

e. Delapan belas bulan sampai dua puluh satu bulan

Bergantung terhadap orang lain dalam hal bantuan dan perhatian kaih sayang. Memahami sedikit apa yang dikatakan kepada dirinya dan dapat mengulangi kata yang telah diucapkan oleh orang dewasa.

f. Dua tahun sampai tiga tahun

Memiliki minat yang tinggi dalam hal mengumpulkan kata-kata, mulai sering bertanya dan bisa menunjukkan ciri dan bagian anggota tubuh apabila ditanya, senang memperoleh persetujuan dari orang dewasa dan sering berbincang-bincang.

g. Tiga tahun sampai enam tahun

Berbicara bebas pada dirinya, orang lain bahkan mainannya, berbicara dengan lancar, bermain dengan kelompoknya. Anak terkadang merasakan kepuasan jika bermain sendiri untuk waktu yang lama dan mulai menyukai kisah seorang atau tokoh dalam sebuah film.

Tahap perkembangan sosial menurut Erik Erikson adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Basic Trust vs Mistrust (percaya vs curiga), usia 0-2 tahun.

Dalam tahap ini jika dalam merespon stimulasi, anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan akan menumbuhkan rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga pada diri anak.

- b. Tahap 2: Autonomy vs Shame & Doubt (mandiri vs ragu), usia 2-3 tahun.

Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya. Anak pada masa ini jika sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan rasa mengatur, begitupun sebaliknya jika lingkungan tidak memberikan kepercayaan atau terlalu banyak bertingkah laku untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.

- c. Tahap 3: Initiative vs Guilt (berinisiatif vs bersalah), usia 4-5 tahun.

Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai melepaskan diri dari genggamannya orang tua, anak dapat bergerak bebas dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kondisi terlepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah pada anak.

- d. Tahap 4: Industry vs Inferiority (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun pubertas.

Anak sudah dapat melakukan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu mempunyai suatu keterampilan tertentu. Jika anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu maka dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai akan menimbulkan rasa rendah diri.

7. Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Menurut majalah Sahid, tidak ada satupun anak yang dilahirkan dengan membawa keterampilan berteman (sosial grates), namun setiap

anak membutuhkan keterampilan tersendiri untuk berteman. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua atau orang dewasa lainnya dalam melatih anak agar terampil dalam bersosialisasi, yakni sebagai berikut:

a. Keterampilan berempati

Salah satu sarana untuk melatih empati anak adalah melalui diskusi. Pilih salah satu buku, film, atau acara TV yang digemari anak, diskusikan tokoh-tokohnya yang ada dalam media tersebut. Diskusi semacam ini akan melatih anak berpikir tentang apa yang dirasakan orang lain dan apa yang memotivasi tingkah laku mereka, dengan begitu anak juga dilatih melihat segala sesuatu dari sudut pandang orang lain.

b. Terampil memahami ekspresi orang lain.

c. Melatih anak memahami bahasa yang tidak terucap. Orang yang pandai bergaul biasanya juga pandai membaca isyarat seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

d. Terampil mengenal perbendaharaan emosi anak

Anak perlu belajar mengenali dan mengungkapkan emosinya sendiri sebelum ia bereaksi terhadap perasaan orang lain. Jika kita menyebutkan jenis-jenis emosi yang dirasakan anak, maka dapat membantu anak untuk memahami kenapa ia dan orang lain berlaku dan bereaksi tertentu.

e. Terampil bernegosiasi

Ketika anak berselisih karena merebutkan naik ayunan, bantulah mereka menyelesaikan perselisihan dengan cara bernegosiasi, dapat dilakukan dengan cara menyarankan agar anak dan temannya bermain ayunan bergantian selama 15 menit sekali. Dengan begitu anak dapat belajar bahwa ada cara lain yang bisa diambil selain berselisih.

f. Hargai setiap keberhasilan anak

Jangan lupa untuk memberikan apresiasi pada setiap keberhasilan anak, tidak hanya ketika ia mendapat angka yang bagus untuk pelajaran sekolah tetapi jika anak mampu berteman dengan baik, menyapa dan berbicara dengan baik, menghibur teman yang sedih, mengasihi pengemis atau meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, semua itu merupakan prestasi yang harus dihargai.

8. Faktor Penghambat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Faktor yang dapat menjadi penghambat sosial anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kesempatan anak untuk melakukan sosialisasi.

Penyebab:

- 1) Orang tua dan anggota keluarga tidak memiliki cukup banyak waktu untuk memberikan stimulasi atau rangsangan untuk menjadi bagian dari anggota kelompok keluarga dan teman sebaya.
- 2) Sikap orang tua yang terlalu protektif dan selalu melarang anak untuk bergabung dengan teman seusianya dikarenakan rasa khawatir mereka yang berlebihan.

b. Motivasi diri yang rendah Penyebab:

- 1) Anak adalah korban prasangka (selalu menjadi sasaran ejekan, gertakan, ancaman, dan lain sebagainya) sehingga mereka menganggap bahwa lingkungan sosial adalah musuh dan tidak suka dengan mereka, sehingga mereka merasa rendah diri.
- 2) Anak menarik diri dari lingkungan dikarenakan mereka tidak memperoleh kesenangan dan pengalaman baru ketika bergabung dengan aktivitas kelompok dibandingkan dengan ketika mereka bermain sendiri.

c. Ketergantungan diri yang berlebihan Jika anak mempunyai kebiasaanselalu bergantung kepada orang lain, baik itu kepada orang dewasa atau teman seusianya, berlarut-larut sampai melewati saat

teman seusia telah mandiri, hal ini dapat membahayakan penyesuaian pribadi dan sosialnya.

d. Penyesuaian yang berlebihan

Menyesuaikan diri secara berlebihan dengan tujuan agar hal ini dapat menjamin diterimanya mereka, akan tetapi akan mengakibatkan:

- 1) Teman seusianya menganggap bahwa mereka anak yang lemah karena kurang mempunyai sikap kemandirian di dalam dirinya.
- 2) Anak akan dianggap remeh oleh kelompok teman seusianya dikarenakan tidak mempunyai apa-apa untuk diberikan kepada kelompok.
- 3) Anak tidak akan memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri jika mereka mengetahui bahwa kelompoknya memiliki pandangan yang tidak baik juga tentang diri mereka.

e. Adaptasi diri yang rendah

Penyebab:

- 1) Anak tidak mempunyai motivasi untuk penyesuaian diri.
- 2) Anak kurang mempunyai pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan itu, akibatnya:
 - a) Anak akan terbuang atau tersingkir dari hubungan sosial sehingga mereka tidak mempunyai kesempatan untuk belajar tentang pengalaman yang didapat dari anggota kelompoknya.
 - b) Anti penyesuaian diri (anti conformity) yaitu mempunyai pola tingkah laku yang sangat bertentangan ketika diterima oleh kelompok.

f. Prasangka

Prasangka membahayakan anak yang berprasangka maupun korban prasangka, akibatnya yang timbul adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi anak yang berprasangka menjadi pribadi yang kejam, tidak toleransi, kaku, dan ingin mempunyai sifat pendendam.

2) Bagi anak korban prasangka:

- a) Seringkali menjadi sasaran ejekan, gertakan, bully an, tidak diterima dan dihiraukan.
- b) Menganggap bahwa lingkungan sosial adalah musuh mereka dan tidak ada seorangpun yang sukakepada mereka.
- c) Menjauhkan diri dari lingkungan.
- d) Menjadi agresif.
- e) Cenderung memperlihatkan reaksi mempertahankan yang berlebihan.

9. Bahaya dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perilaku yang tidak memenuhi harapan sosial akan membahayakan bagi penerimaan sosial oleh kelompok, hal ini akan menghilangkan kesempatan anak untuk belajar sosial sehingga sosialisasi mereka semakin jauh lebih rendah dibandingkan dengan teman seusia.

Bahaya paling umum dalam upaya menuju sosialisasi adalah sebagai berikut:

a. Ketelantaran sosial

Ketelantaran sosial adalah hilangnya kesempatan untuk berhubungan dengan orang-orang, sehingga menimbulkan ketelantaran dalam kesempatan belajar menjadi pribadi sosial.

b. Partisipasi sosial yang terlalu banyak

Terlalu banyak partisipasi sosial yang dapat membahayakan, sebab hal ini menghilangkan kesempatan anak untuk mengembangkan segi batiniah yang memungkinkan mereka berbahagia apabila keadaan memaksa mereka untuk berada sendirian.

10. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Munandar (1999) dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tugas orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan potensi anak. Diawali dengan hasil penelitian Dacey tentang beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak:

- a. Faktor genetik dan pola asuh yang memengaruhi kebiasaan anak.
- b. Aturan tingkah laku Orangtua sebaiknya tidak banyak menentukan aturan tingkah laku dalam keluarga. Mereka menentukan dan meneladkan seperangkat nilai yang jelas, dan mendorong anak-anak mereka untuk menentukan tingkah laku apa yang dapat mencerminkan nilai-nilai tersebut.
- c. Sikap orangtua yang harmonis, sikap orang tua yang suka bercanda yang dijadikan sebagai humor yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari dapat diakui bahwa cukup memberikan warna dalam kehidupan anak.
- d. Penguatan dan penguatan pada usia dini Dengan memperhatikan tanda-tanda seperti pola pikiran khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai umur 3 tahun. Namun kebanyakan anak mengatakan bahwa mereka merasakan memperoleh dorongan yang kuat dari orang tua mereka.
- e. Gaya hidup orangtua, kebanyakan keluarga yang anaknya memiliki minat yang sama dengan orang tua nya.
- f. Trauma Anak yang lebih banyak mengalami trauma memiliki kemampuan belajar dari pengalaman yang di alami. Dari studi Dacey, bagaimanapun perbedaan lingkungan keluarga yang ditemukan cukup menjadi petunjuk kuat bahwa keluarga adalah kekuatan yang berperan penting, dan sebagai sumber pertama dan paling utama dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak. Potensi dan kreativitas anak dapat berkembang dalam suasana nonotoriter, yang memungkinkan individu untuk berpikir dan menyatakan diri secara bebas (Rogers, dalam Vernon, 1982).

11. Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini

Peran Guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Peran pendidik dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan berbagai stimulasi pada anak Pendidik perlu memberikan stimulasi atau rangsangan edukatif agar kemampuan sosial anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kegiatan belajar sambil bermain dapat dioptimalkan sebagai cara untuk menstimulasi anak, misal: mengajak anak untuk terlibat dalam permainan kelompok kecil, melatih anak bermain bergiliran, mengajak anak menceritakan pengalamannya di depan kelas, melatih kesadaran anak untuk berbagi dalam kegiatan kemanusiaan jika terjadi sebuah bencana, dan lain sebagainya.
- b. Menciptakan lingkungan yang kondusif Pendidik perlu mengelola kelas menjadi tempat yang dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, terutama kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap benda dan perilaku yang dilakukannya. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan psikis. Lingkungan fisik menekankan pada ruang kelas sebagai tempat anak berlatih kecakapan sosial nya sedangkan lingkungan psikis lebih ditekankan pada suasana lingkungan yang penuh cinta kasih sehingga anak merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam kelas.
- c. Memberikan contoh Pendidik adalah contoh konkret bagi anak. Segala tindakan dan tutur kata pendidik akan diikuti oleh anak. Oleh karena itu, pendidik seharusnya dapat menjaga tingkah laku sesuai dengan norma sosial dan nilai agama, seperti menghargai pendapat anak, bersedia menyimak keluh kesah anak, membangun sikap positif anak, bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi anak, dan lain sebagainya.
- d. Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak Pendidikan sebaiknya tidak enggan untuk memberikan pujian terhadap kecakapan sosial yang sudah dilakukan oleh anak secara proporsional. Pujian dapat diberikan secara lisan maupun non lisan. Secara lisan, pujian diberikan sesegara mungkin setelah anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pengembangan

sosial tercapai. Sementara pujian non lisan dapat berupa senyuman, pelukan, atau pemberian benda-benda tertentu yang bermakna untuk anak.²⁵

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten (Imam Subqi, 2016). Anak merupakan seorang individu yang unik, bebas, senang bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, egosentris, identik dengan dunia bermain, membutuhkan bantuan orang lain, suka meniru, masih polos, masih berkembang, dan kreatif.

Aristoteles (Sri Harini, 2003) menjelaskan anak usia dini adalah masa anak kecil, anak umur 0-7 tahun atau masa bermain. Anak usia dini sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Masa kanak-kanak sebagaimana menurut Aswarni Sujud (1999) merupakan masa strategis sekaligus masa kritis. Dikatakan strategis karena masa ini merupakan masa peka untuk memperoleh stimulan dan pembelajaran yang memungkinkan anak dikondisikan untuk memperoleh keberhasilan dalam hidupnya. Dikatakan masa kritis karena jika terjadi salah asuh anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat, maka perkembangan anak pada masa selanjutnya akan mengalami gangguan. Dari disini dapat diketahui bahwa masa awal kehidupan anak yaitu usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.

²⁵ Umayah, Perkembangan Sosial Pada Anak usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 86-95.

Biechler dan Snowman dalam Sri Harini (2003) menjelaskan anak usia dini atau prasekolah adalah anak yang biasanya mengikuti program prasekolah, program tempat penitipan anak (3 bulan-5tahun), kelompok bermain (usia 3 tahun) dan Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun). Anak usia dini yaitu anak yang dalam tahapan perkembangan sering disebut dengan usia problematis, menyulitkan dan usia bertanya.

Anak usia dini berdasarkan keunikan dan perkembangannya dikelompokkan dalam tahapan: masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita atau toddler 1 sampai 3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal usia 6 sampai 8 tahun (Mansur, 2009).

Anak usia dini sebagaimana diungkapkan oleh Piaget berada pada tahapan pra operasional yaitu tahapan ketika anak belum menguasai operasi mental logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi dengan berbagai hal (Barwami & Novan Ardy Wiyani, 2012).

Dari beberapa definisi yang ada dapat diambil suatu pengertian bahwa anak-anak usia dini adalah anak-anak di bawah usia sekolah atau yang belum memasuki usia sekolah dasar, yaitu 0-6 tahun, namun sudah bisa dimasukkan pada pendidikan anak prasekolah baik TK atau RA, maupun pendidikan non formal (kelompok bermain, tempat penitipan anak, pos PAUD, Bina Keluarga Balita dan sebagainya). Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan potensinya secara holistik baik moral dan agama, fisik/motorik, kognitif, sosial, emosional, dan seni.²⁶

²⁶ Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol. 2, No.1, Juni 2017, hlm. 102-104.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009) adalah:

- a. Anak usia dini bersifat egosentrisme.
- b. Anak usia dini cenderung melihat dan memahami satu dari sudut pandang dan kepentingan diri sendiri.
- c. Anak usia dini adalah anak yang memprediksi bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang unik, menarik dan menakjubkan.
- d. Anak usia dini adalah termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.
- e. Anak usia dini adalah anak yang dapat membentuk konsep diri melalui interaksi sosial dengan masyarakat dan lingkungannya.
- f. Anak usia dini merupakan individual yang memiliki sifat unik.
- g. Anak usia dini kaya akan fantasi.
- h. Anak usia dini adalah mereka yang senang akan hal-hal yang bersifat mengimajinasi.
- i. Anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek.
- j. Masa usia dini disebut masa belajar yang berpotensi.
- k. Masa usia dini disebut masa golden age (masa keemasan).

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah (2007) adalah :

1. Anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
2. Anak usia dini memiliki sifat yang unik.
3. Anak usia dini sangat suka berfantasi dan berimajinasi.
4. Masa anak usia dini adalah masa yang paling berpotensi untuk belajar sambil bermain.
5. Anak usia dini menunjukkan sifat egosentris.
6. Anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
7. Anak usia dini termasuk bagian dari makhluk sosial. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensi. Untuk itu lingkungan disekitar anak perlu memberi ransangan, motivasi, dan

bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.²⁷

C. Dongeng dan Mendongeng

1. Pengertian Dongeng

Menurut Pusat Bahasa (2003), dongeng adalah merupakan cerita fiktif belaka yang tidak benar-benar terjadi atau cerita dusta. Salah satu unsur intrinsik yang ada dalam dongeng adalah yakni dongeng mempunyai nasihat dan pesan moral. Oleh karena itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membangun karakter anak karena didalamnya dongeng mempunyai nilai tata krama yang dapat dipelajari oleh anak.

Di zaman modern ini, aktivitas mendongeng sudah jarang diterapkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Berdasarkan hasil survei yang diadakan Disney di Inggris dapat membuktikan bahwa hanya sebagian orangtua di Inggris yang masih meluangkan waktunya untuk menerapkan kegiatan membacakan dongeng kepada anak sebelum tidur. Sebagian orangtua mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk membacakan dongeng kepada anak-anaknya. Sebagian orangtua yang menjadi responden mengakui bahwa sangat melelahkan untuk melakukan kegiatan mendongeng, terlebih ketika mereka terlambat pulang dari tempat bekerja dan mengharuskan untuk melanjutkan pekerjaannya di dalam dan di luar rumah. Dari survei Disney tersebut dapat terbukti bahwa di era digital pada masa sekarang, sebagian orangtua merasa bahwa teknologi di era modern ini dapat mengakibatkan hilangnya adat kebiasaan mendongeng (Kartikawati, 2012). Dan jika kejadian ini terus menerus berkelanjutan, maka akan ada jarak antara anak-anak dengan akhlak yang baik, perilaku yang baik, dan etika sopan santun.

²⁷ Ratna Juita, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1, hlm. 4.

Menurut Dudung (2015), dongeng adalah merupakan bentuk sastra lama yang didalamnya menceritakan tentang kejadian yang luar biasa yang penuh dengan imajinasi, dan tidak berwujud kebenarannya. Kamisa (Rusyanti, 2013) menjelaskan bahwa dongeng yaitu sebuah cerita yang dituangkan atau dituliskan yang bersifat menghibur, dan biasanya tidak ada kebenaran dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian dongeng, maka dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita yang bersifat fiktif yang mempunyai tujuan untuk menghibur dan didalamnya mengandung nasehat dan pesan yang baik untuk dilaksanakan.²⁸

2. Jenis-Jenis Dongeng

- a. Mitos adalah bentuk dongeng yang menceritakan tentang hal-hal yang magis seperti cerita tentang Dewa-Dewa, Peri atau Tuhan.
- b. Sage adalah dongeng yang menceritakan tentang kepahlawanan, keberanian, dan keajaiban seseorang atau sihir seperti sihir dongeng Nenek Sihir.
- c. Fabel adalah dongeng yang didalamnya menceritakan tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia.
- d. Legenda adalah bentuk dongeng yang didalamnya menceritakan tentang sebuah peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat.
- e. Cerita jenaka adalah sebuah cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa.
- f. Cerita pelipur lara adalah sebuah cerita yang biasanya berbentuk narasi yang mempunyai tujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli cerita.
- g. Cerita perumpamaan adalah bentuk dongeng yang didalamnya mengandung kata kiasan, contohnya adalah anak yang tinggi hati. Berbagai jenis dongeng tersebut memiliki nilai-nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter

²⁸ Zakia Habsari, Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 22-23.

anak. Hanya saja, pendidik perlu memilih dongeng yang sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi serta minat anak.²⁹

3. Manfaat Buku Dongeng

a. Mengajarkan budi pekerti pada anak

Banyak cerita dongeng yang dapat memberikan pembelajaran untuk anak serta mengandung budi pekerti, misalnya cerita tentang si kancil anak nakal, tentang perlombaan antara siput dan kelinci, tentang si kerundang merah, dan lain sebagainya. Setiap cerita dongeng anak-anak selalu mempunyai tujuan baik yang dikhususkan untuk anak-anak. Maka dari itu, jika anak-anak mendapatkan kesulitan untuk memahami tentang apa itu budi pekerti, pendidik baik itu orangtua, guru atau orang dewasa dapat menjelaskannya dengan menggunakan bahasa yang mudah yang dapat dipahami oleh anak-anak.

b. Membiasakan budaya membaca

Mayoritas anak yang mempunyai hobi membaca biasanya dikarenakan orangtuanya sering membiasakan anaknya untuk membaca mulai sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakannya banyak cerita seperti membacakan dongeng sebelum tidur kepada anak. Ketika pendidik baik itu guru, orangtua atau orang dewasa membiasakan untuk membacakan banyak buku cerita kepada anak, anak lambat laun akan tertarik dengan sendirinya untuk belajar membacanya sendiri mulai sejak kecil. Dengan begitu, anak akan menjadi gemar membaca mulai dari kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini bisa membantunya menjadi lebih pintar di sekolah.

²⁹ Zakia Habsari, Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 24.

c. Mengembangkan imajinasi

Cerita dalam sebuah dongeng bagi anak terkadang memiliki cerita yang di luar penalaran orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti itulah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita ini bertujuan untuk membuat anak dapat meningkatkan daya imajinasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang tinggi itu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi juga sehingga dia akan lebih cepat untuk berkembang.

Membacakan dongeng pada anak dapat mengasah imajinasi dan minat anak dalam membaca. Selain itu, anak juga bisa belajar nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita yang dibacanya. Jika kebiasaan baik seperti ini terus diimplementasikan, maka akan memberikan manfaat positif bagi perkembangan mental anak, bahkan akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya di masa yang akan datang.³⁰

4. Pengertian Mendongeng

Mendongeng adalah suatu kegiatan keterampilan berbicara yang menceritakan peristiwa-peristiwa kehidupan, dimana di dalamnya terkandung pesan moral yang bertujuan untuk menghibur orang lain yang mendengarkan dan meningkatkan daya imajinatif anak dalam kematangan berpikir (Danandjaja, 2007).²⁷ Dari pendapat Danandjaja dapat disimpulkan bahwa mendongeng merupakan kegiatan melatih Public Speaking dengan menceritakan kejadian-kejadian dalam kehidupan yang didalamnya mengandung hikmah pembelajaran dan dijadikan bahan hiburan orang lain serta cara meningkatkan imajinasi anak dalam berpikir.

³⁰ Zakia Habsari, *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 24-25.

BAB III
DESKRIPSI BUKU DONGENG SI KANCIL DAN BUAYA KARYA
RAHIMIDIN ZAHARI

A. Struktur dan Isi Buku

Buku “*Si Kancil dan Buaya*” karya Rahimidin Zahari ,erupakan salah satu cerita rakyat yang sudah diadaptasi ke dalam cerita dongeng modern. Cerita ini mengisahkan kecerdikan seekor kancil dalam menghadapi buaya yang licik. Untuk mendeskripsikan struktur dan isi buku ini, berikut adalah rinciannya.

a) Struktur Buku

1. Judul dan Pengantar, buku ini dimulai dengan judul dan pengantar singkat dari penulis, pengantar ini memberikan sebuah gambaran tentang apa yang akan di bahas dalam cerita.

2. Ilustrasi dan Desain Halaman

Sebagai buku dongeng, buku ini di hiasi dengan ilustrasi yang menarik perhatian anak. Ilustrasi ini mendukung teks dan membantu pembaca mengetahui alur cerita sehingga mudah dipahami.

b) Isi Buku

Buku cerita dongeng “*Si Kancil dan Buaya*” karya Rahimidin Zahari secara terstruktur dalam beberapa bagian yang mengikuti alur naratif tradisional.

- *Pembukaan*, dimana sang Kancil sebagai tokoh utama yang dikenalkan, termasuk latar belakang si kancil.
- *Masalah atau konflik*, kancil bertemu dengan buaya yang lapar dan berencana ingin memakan si kancil, ini adalah bagian dimana ketegangan cerita mulai terbangun.
- *Puncak Cerita*, Si Kancil menipu buaya dengan kecerdasannya dengan berpura-pura menghitung jumlah buaya agar bisa menyebrangi sungai dan lolos dari sang buaya.

- *Penyelesaian*, Kancil berhasil menipu buaya dengan melarikan diri. Namun semuanya sudah terlambat, buaya menyadari bahwa dia telah tertipu oleh si kancil,
- *Penutup*, Bagian akhir mencakup kesimpulan dan moral dari alur cerita si kancil dan buaya yang mendorong pembaca untuk belajar dari beberapa karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

B. Profil Rahimidin Zahari

Rahimidin Zahari adalah seorang penulis dari Malaysia. Beliau adalah Bendahari Persatuan Penulis Nasional Malaysia (Pena). Rahimidin yang bertugas sebagai pengurus panggung istana budaya dan editor majalah pentas dikenali sebagai penyair dan sudah menghasilkan 11 kumpulan puisi yang di terjemahkan dalam bahasa Inggris, Rusia, Portugis, Korea, Arab dan Thailand. Beliau yang menghasilkan buku wayang kulit shadow play *The Folk Epic of the Malay Archipelago*, turut dikenali sebagai penggiat wayang kulit yang aktif mempersembahkan seni tradisi masyarakat Kelantan itu ke luar Negara termasuk di Frankfurt, Jerman dan Amerika Syarikat (AS).

Rahimidin zahari menerima pendidikan rendah dan menengah Kelantan. Rahimidin zahari memperoleh Ijazah Sarjana muda seni halus dari Universitas Sains Malaysia, dan Diploma pengurusan seni dari Universitas Malaya. Rahimidin zahari menulis dalam semua genre sastera dan memenangi berbagai hadiah untuk kesusasteraan di peringkat kebangsaan seperti hadiah penulis muda terbaik cerpen Esso-Gapena, Hadiah puisi kebangsaan Shapadu-Gapena, Hadiah puisi kebangsaan Esso-Gapena, Anugerah Sastera islam Darul Imam, Hadiah puisi islam yaysan pelajar, hadiah sastera Kelantan, hadiah utusan Exxon-Mobil, Hadiah sastera perdana, Anugerah penghargaan Majlis sastera Asia Tenggara (Mastera) 2013, dan masih banyak lagi.

Rahimidin Zahari telah dimasukkan ke Hospital Selayang selama lebih kurang seminggu sebelum dipindahkan ke Hospital Sungai Buloh bagi

menjalani pembedahan untuk menghentikan pendarahan di otaknya akibat serangan darah tinggi. Rahimidin Zahari meninggal dunia pada hari Khamis, kira-kira jam 4 petang, 14 Mei 2015 di Hospital Sungai Buloh, selepas tidak sedarkan diri sejak seminggu lalu akibat strok. Pengerusi Pena Dr Mohamad Saleeh Rahamad memaklumkan bahawa Rahimidin Zahari berhadapan dengan koma beberapa hari selepas menjalani pembedahan pendarahan otak akibat penyakit darah tinggi.³¹

C. Buku-buku Karya Rahimidin Zahari

Buku karya tokoh Rahimidin Zahari sebagai berikut:

1. Pewaris (Novel) Fajar Bakti, tahun 1995.
2. Cempaka Putih (Kumpulan Cerpen) DBP, tahun 1994.
3. Sekepal Tanah (Kumpulan Puisi) DBP, tahun 1995.
4. Matahari Berdoa (Kumpulan Puisi), Gema, tahun 1998.
5. Di Kebun Khatulistiwa (Kumpulan Puisi), DBP, tahun 2005.
6. Muzikal Puteri Hang Lipo (Drama), Istana Budaya, tahun 2006.
7. Suzana@60 (Drama), Istana Budaya, tahun 2006.
8. Zamok Iz Peska (Istana Pasir). Kumpulan Puisi dwibahasa Russia-Melayu. Diselenggarakan dan diterjemahkan oleh Victor A. Pogadaev. Moscow: Klyuch-S, tahun 2007.
9. Aksara (Kumpulan Puisi), Ilmu Bakti, tahun 2009.
10. Perjalanan Salik (Kumpulan Puisi) Pustaka Nusa, tahun 2009.
11. Perahu Fansuri (Kumpulan Puisi) Sindikit Soljah, tahun 2011.
12. Rawana (Kumpulan Puisi dwibahasa Melayu-Inggeris) Pustaka Nusa, tahun 2012.
13. Orang Perjuangan : antologi drama / diselenggara oleh : Rahimidin Zahari & Shamsudin Othman.: Ilmu Bakti, tahun 2009.

³¹ https://ms.wikipedia.org/wiki/Rahimidin_Zahari . Diakses pada tanggal 10 september 2023 Pukul 00.57 WIB

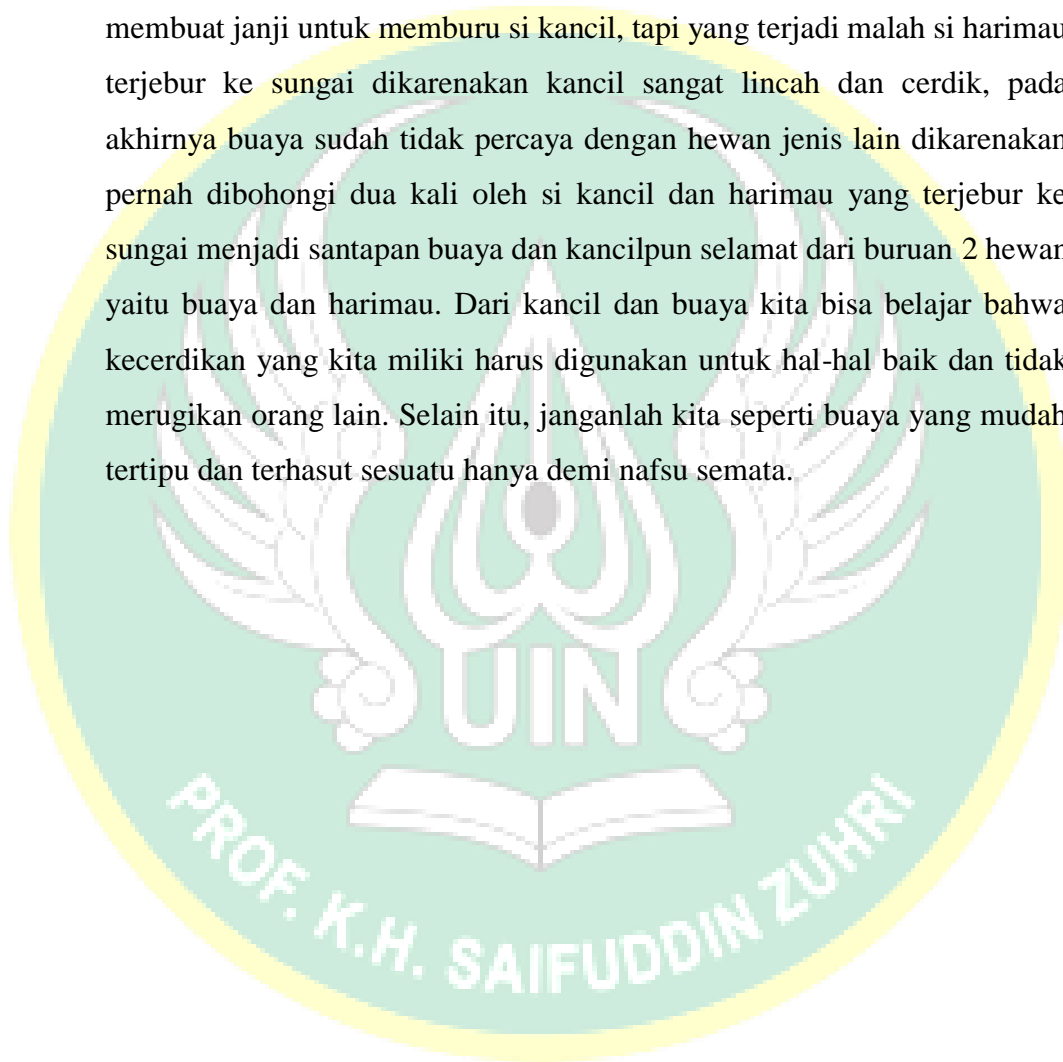
14. Makyung : The Mystical Heritage of Malaysia.(editor) Rahimidin Zahari & Sutung Umar Rs: Institut Terjemahan Negara Malaysia, tahun 2010.
15. Makyung : Warisan Mistik Malaysia (editor) Rahimidin Zahari & Sutung Umar Rs: Institut Terjemahan Negara Malaysia, tahun 2010.
16. Pak Samad di Mata Kami (editor): Institut Terjemahan & Buku Malaysia, tahun 2012.
17. Pengakuan Penyair (editor) Rahimidin Zahari & Shamsudin Othman, ITBM, tahun 2012.
18. Melangkaui Jambatan Kedua: Cerpen Terpilih Malaysia-Singapore (editor) Rahimidin Zahari & Kartini Anwar, ITBM/NAC, tahun 2012.
19. Wayang Kulit - Shadow Play The Epic of The Malaysia Archipelago, ITBM, tahun 2013.
20. Bayang Beringin (Kumpulan Puisi), ITBM, tahun 2013.
21. Cikgu Shahnnon di Mata Kami (editor), ITBM, tahun 2013.
22. Antologi Cerpen Malaysia-Indonesia (penyelenggara), ITBM & YOI, tahun 2013.

D. Sinopsis Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari

Buku dongeng Kancil dan Buaya ini adalah termasuk karya Yudhistira Ikranegara yang diceritakan kembali oleh seorang penulis yaitu Rahimidin Zahari. Dimana Rahimidin Zahari menceritakan kembali dongeng yang berjudul tentang Kancil dan Buaya yang diterbitkan oleh Penerbit Bestari (Anggota IKAPI). Jumlah isi dari buku dongeng ini adalah terdiri dari 48 halaman dan panjangnya sekitar 30 cm, dimana buku dongeng ini sangat unik, menarik, dan mudah untuk dijelaskan dan dipahami oleh anak.

Di dalam dongeng Kancil dan Buaya tersebut menceritakan tentang seekor kancil yang cerdik dan memiliki ide-ide untuk bisa lolos dari gigitan sang buaya. Si kancil ini memiliki akal untuk bisa mendapatkan sesuatu dengan berbohong. Suatu hari kancil sedang berjalan jalan di hutan

kemudian ketika kancil minum air di sungai dia melihat buah-buahan di sebrang sungai. Kancil memiliki ide untuk bisa sampai ke sebrang sungai dengan membohongi buaya agar buaya mau diinjak sebagai tumpuan kancil untuk menyebrang agar tidak tenggelam. Ketika buaya menyadari bahwa dia dibohongi kancil seketika itu buaya memiliki dendam dan ingin memakan si kancil. Dendam buaya terdengar oleh harimau sehingga mereka membuat janji untuk memburu si kancil, tapi yang terjadi malah si harimau terjebur ke sungai dikarenakan kancil sangat lincah dan cerdik, pada akhirnya buaya sudah tidak percaya dengan hewan jenis lain dikarenakan pernah dibohongi dua kali oleh si kancil dan harimau yang terjebur ke sungai menjadi santapan buaya dan kancilpun selamat dari buruan 2 hewan yaitu buaya dan harimau. Dari kancil dan buaya kita bisa belajar bahwa kecerdikan yang kita miliki harus digunakan untuk hal-hal baik dan tidak merugikan orang lain. Selain itu, janganlah kita seperti buaya yang mudah tertipu dan terhasut sesuatu hanya demi nafsu semata.



BAB IV

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM BUKU DONGENG SI KANCIL DAN BUAYA KARYA RAHIMIDIN ZAHARI

Pada bagian ini akan di sajikan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan dari masalah penelitian, sehingga akan tercantum judul dalam sub bab yang akan dirumuskan berdasar pada permasalahan penelitian yang meliputi: Peran ilustrasi dan narasi dalam buku dongeng “*Si Kancil dan Buaya*” karya Rahimidin Zahari dalam menyampaikan nilai sosial kepada anak usia dini, dan Penanaman nilai sosial melalui Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan Membaca Nyaring. Pada Subbab tersebut akan disajikan dalam pembahasan mengenai ilustrasi maupun narasi tentang peran penting dalam membentuk pengalaman membaca yang komprehensif dan mendalam, terutama bagi pembaca anak-anak. Kemudian pada pembahasan lebih lanjut, penanaman nilai sosial anak usai dini yang ada dalam sebuah buku dongeng anak usia dini Karya Rahimidin Zahari akan dibahas lebih detail dan lebih jelas dalam penelitian ini.

A. Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini yang terdapat dalam buku dongeng *Si Kancil dan Buaya* karya Rahimidin Zahari

Dalam dongeng *Si Kancil dan Buaya* karya Rahimidin Zahari, terdapat beberapa nilai sosial yang dapat diidentifikasi dan relevan dalam pengembangan karakter anak usia dini. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan sosial anak, di antaranya:

1. Kecerdikan dan Kreativitas

Cerita ini menunjukkan bagaimana Kancil menggunakan kecerdikannya untuk mengatasi masalah. Ia memanipulasi situasi dengan mengklaim bahwa Raja Sulaiman memerintahkan untuk menghitung jumlah buaya, yang mencerminkan pentingnya berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan. Tokoh Kancil menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan cerdas dalam menghadapi situasi sulit. Nilai ini mengajarkan anak untuk menggunakan akal dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

2. Komunikasi yang Efektif dan Diplomasi

Dalam narasi, Kancil tidak menggunakan kekerasan untuk menghadapi buaya, melainkan melakukan pendekatan persuasif melalui komunikasi dan diplomasi. Ini mencerminkan pentingnya pengajaran kepada anak-anak tentang resolusi konflik yang berbasis komunikasi yang baik dan dialog sebagai alat penyelesaian masalah.

3. Ketahanan dan Keberanian

Kancil menunjukkan keberanian dalam menghadapi situasi berbahaya, terutama ketika ia harus melarikan diri dari buaya setelah berhasil menyeberangi sungai. Kancil berani menghadapi buaya meskipun secara fisik kalah kuat. Anak-anak dapat belajar bahwa keberanian penting dalam menghadapi tantangan hidup, terutama ketika menghadapi situasi yang sulit. Nilai ini mengajarkan pentingnya keberanian dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan, yang merupakan bagian dari perkembangan sosial dan emosional anak.

4. Kejujuran dan Moralitas

Meskipun Kancil menggunakan kecerdasannya, ia tidak melakukan penipuan secara sepenuhnya. Ini memberikan pelajaran bahwa kecerdasan harus disertai dengan nilai kejujuran dan etika yang baik. Secara keseluruhan, "Si Kancil dan Buaya" tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik anak-anak tentang nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Peran Ilustrasi dan Narasi Dalam Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari

1. Peran Ilustrasi

a) Membangun Imajinasi Anak

Ilustrasi dalam buku dongeng ini sangat penting untuk membantu anak-anak memvisualisasikan karakter dan latar cerita. Anak-anak cenderung berpikir secara visual, dan gambar-gambar yang hidup dan

menarik membantu mereka membayangkan situasi yang dihadapi oleh Kancil dan buaya.

b) Memperkuat Emosi dan Suasana dalam memahami alur cerita

Ilustrasi berfungsi untuk memperkuat emosi yang sedang disampaikan oleh narasi. Misalnya, ekspresi wajah Kancil ketika berpikir atau saat berhadapan dengan buaya dapat memberikan isyarat emosional yang lebih kuat daripada kata-kata saja. Ilustrasi membantu menyampaikan perasaan takut, cemas, senang, dan kemenangan dengan cara yang langsung dan mudah dipahami oleh anak-anak.

c) Memudahkan Pemahaman Cerita

Tidak semua anak atau pembaca memiliki tingkat literasi yang sama, terutama dalam usia dini. Ilustrasi membantu menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan konteks visual yang memudahkan anak-anak untuk mengikuti alur cerita, bahkan jika mereka belum sepenuhnya menguasai kemampuan membaca.

d) Menarik Perhatian dan Meningkatkan Keterlibatan

Ilustrasi yang menarik dan penuh warna juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih terlibat dalam cerita. Ilustrasi ini berfungsi sebagai elemen yang memikat, yang membuat anak-anak lebih tertarik untuk membuka halaman demi halaman.

2. Pesan Narasi

a) Menyampaikan Pesan Moral

Narasi dalam "*Si Kancil dan Buaya*" sangat berperan dalam menyampaikan pesan moral cerita. Kecerdikan Kancil dalam menghadapi situasi sulit dengan buaya tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran tentang pentingnya berpikir cepat dan menggunakan akal. Pesan-pesan moral ini disampaikan secara sederhana dan lugas melalui narasi, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

b) Membangun Ketegangan dan Antisipasi

Narasi yang efektif membangun ketegangan secara bertahap, yang membuat pembaca ingin terus membaca untuk mengetahui bagaimana Kancil akan mengatasi masalahnya. Dalam cerita ini, narasi digunakan untuk menggambarkan rencana Kancil yang cerdas dengan detail yang cukup untuk menjaga ketertarikan pembaca, namun tetap singkat dan langsung ke inti masalah, sesuai dengan kebutuhan pembaca anak-anak.

c) Mengembangkan Karakter

Narasi dalam buku ini juga digunakan untuk mengembangkan karakter Kancil dan buaya. Kancil digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, penuh akal, dan selalu waspada, sedangkan buaya digambarkan sebagai makhluk yang licik namun juga mudah tertipu. Narasi memberikan gambaran yang jelas tentang sifat-sifat ini, yang membantu anak-anak memahami motivasi dan tindakan masing-masing karakter.

d) Memfasilitasi Interaksi

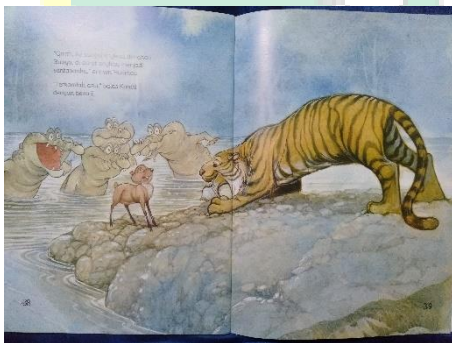
Narasi yang disusun dengan baik dalam buku ini tidak hanya berfungsi sebagai cerita yang diceritakan, tetapi juga sebagai alat yang memungkinkan interaksi antara orang tua/guru dan anak-anak. Pertanyaan reflektif atau dialog yang muncul dalam narasi dapat mendorong diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema-tema dalam cerita.

Ilustrasi dan narasi dalam "*Si Kancil dan Buaya*" karya Rahimidin Zahari berfungsi sebagai elemen yang saling melengkapi, serta menciptakan sebuah pengalaman membaca yang kaya dan mendalam. Ilustrasi sangat membantu memperjelas dan memperkuat pesan yang disampaikan melalui narasi, sementara narasi memberikan struktur dan makna pada gambar-gambar tersebut. Bersama-sama, keduanya memastikan bahwa cerita ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses oleh anak-anak.

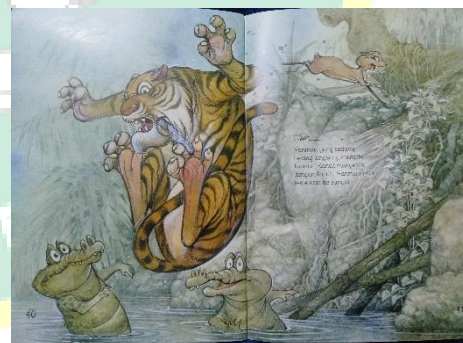
Kemudian, Pada subbab ini juga akan membahas hasil dari dongeng *Si Kancil dan Buaya* yang di dalamnya berisi dua nilai sosial yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk untuk anak usia dini. Pembahasan akan dibuat bagian-bagian berdasarkan pada jenis nilai sosial dalam kerohanian dan nilai kerohanian dalam nilai moral yang ada dalam buku dongeng *Si Kancil dan Buaya*. Pada masing-masing nilai sosial, penyajian data yang menunjukkan nilai sosial, keterkaitan nilai sosial moral dengan dongeng, dan analisis.

1. Nilai Moral Baik Pada Buku Dongeng *Si Kancil dan Buaya* Karya Rahimidin Zahari.

Dalam dongeng si kancil dan buaya digambarkan pandai menyiasati lawannya dengan tipu muslihat. Sebagai hewan yang pemberani, memiliki segudng ide serta cerdik menghadapi lawannya yang sombong, sok kuasa dan arogan. Berdasarkan buku dongeng si kancil dan buaya memiliki moral baik saat si kancil terpojok dalam situasi yang sulit namun si kancil memiliki ide yang cerdik sehingga kancil bisa lepas dari situasi sulitnya. Nilai sosial dalam nilai moral pada dongeng si kancil dan buaya mengajarkan untuk menggunakan kecerdikan dalam kondisi sesulit apapun.



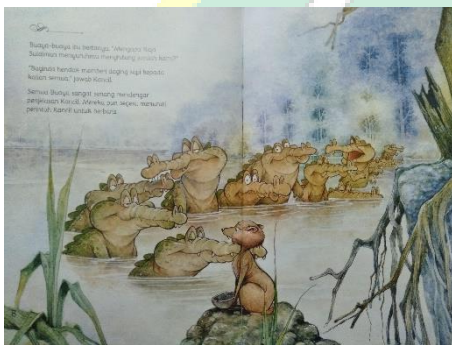
Gambar ketika kancil kesulitan



Gambar ketika kancil cerdik

2. Nilai Moral Buruk Pada Buku Dongeng *Si Kancil dan Buaya* Karya Rahimidin Zahari

Dalam dongeng si kancil dan buaya memiliki nilai survival yang tinggi. Tapi kecerdikan dan kecerdasan tinggi dari karakter kancil sendiri ada yang tidak memuat nilai kejujuran. Dongeng kancil dan buaya punya kisah kancil yang memiliki kecerdasan tinggi tapi ujungnya menggunakan kecerdikan untuk membohongi buaya ketika ia akan menyebrang sungai. Dari Dongeng si kancil dan buaya sudah ada nilai tidak jujur yang sebetulnya secara tidak langsung mengajari anak berbohong.



Gambar ketika kancil berbohong



Gambar ketika kancil licik

C. Penanaman Nilai Sosial melalui Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan Metode Membaca Nyaring

Tutik Setiowati (2007) berpendapat bahwa “Membaca Nyaring” merupakan keterampilan membaca dengan menggunakan suara dan memperhatikan lafal, intonasi, tanda baca, serta memberikan informasi kepada yang mendengarkan sesuai dengan bacaan yang dibaca.³² Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang termasuk bagian alat bagi seorang pendidik, peserta didik maupun individual yang membaca dan mendengarkan dengan tujuan untuk memahami informasi yang didapat (Tarigan, 1982).³³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan membaca yang merupakan alat bagi seorang pembaca dengan cara menyuarakan suara yang jelas dengan

³² Arianti Hasan, Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SD N Salungadue, Jurnal Kreatif Online, Vol. 5, No. 4, hlm. 249.

³³ Dahlia Patiung, Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual, al-daulah, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, hlm. 357.

memperhatikan lafal, tanda baca, dan intonasi dengan tujuan agar mendapatkan informasi, mendapatkan pemahaman tentang apa yang dibaca, dan dapat menyerap makna yang ada dalam bacaan yang dibaca secara utuh.

Pada sub bab ini akan membahas tentang hasil dari analisis buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari tentang nilai sosial yang ada pada dongeng Rahimidin Zahari yang berfokus pada penanaman nilai sosial anak usia dini pada nilai moralnya dengan metode membaca nyaring atau metode menyuarakan teks dengan suara keras atau lantang. Pembahasan akan digolongkan sesuai dengan nilai sosial yang ada pada dongeng dan masing-masing nilai sosial akan membahas tentang bagaimana keterampilan penanaman nilai sosial dengan metode membaca nyaring dan langkah penanaman nilai sosial dengan metode membaca nyaring.

1. Keterampilan Penanaman Nilai Moral Baik dan Nilai Moral Buruk Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan Metode Membaca Nyaring

Dalam buku Dalman yang berjudul Keterampilan Membaca (2014) menjelaskan bahwasanya keterampilan membaca nyaring yang dapat mengembangkan pemahaman anak terhadap buku adalah sebagai berikut:

a. Pengucapan dan pelafalan yang tepat.

Pada buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari menjelaskan bahwa adanya penekanan terhadap kata, kosa kata, frasa, ataupun kalimat yang bermakna nilai sosial dalam pengucapan dan pelafalannya. Dimana dalam pengucapan dan pelafalannya dibedakan yaitu dengan suara yang berbeda yakni dengan suara yang keras dan diulangi sebanyak tiga kali pengucapan setiap menemukan bacaan yang bermakna nilai sosial. Misalnya:

1) Nilai Moral Baik:

- a) Si Kancil cerdas: “*Terkamlah aku*”, “Makanlah sekenyang kenyangnya. Daging harimau lebih banyak dan enak daripada dagingku”.

2) Nilai Moral Buruk:

- a) Si Kancil pembohong: *“Wahai buaya, muncullah kalian semua. Saya mendapat titah dari Raja Sulaiman untuk menghitung kalian!”*, *“Baginda hendak memberi daging sapi kepada kalian semua”*, *“Wahai buaya tidak ada yang menyuruhku menghitung kalian. Aku sebenarnya hanya ingin makan buah-buahan ranum di sebelah sini”*, *“Hei buaya yang kamu gigit itu batang bambu, bukan kakiku”*.
- b) Buaya yang berkhianat: *“Kami tidak akan melepaskanmu. Kamu telah jatuh ke sungai maka engkau menjadi santapan kami”*
- c) Harimau berniat jahat: *“Grrrrh, ke sungai engkau dimakan buaya, di darat engkau menjadi santapanku”*.

b. Menggunakan frasa atau gabungan kata yang tepat.

Di dalam buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari terdapat frasa atau gabungan kata yang bermakna nilai sosial pada nilai moral baik. Misalnya kata: ***“Hei buaya yang kamu gigit itu batang bambu, bukan kakiku”*** (ujar si kancil yang cerdik) dan nilai sosial pada nilai moral buruk. Misalnya kata: ***“Baginda hendak memberi daging sapi kepada kalian semua”*** (ujar si kancil yang berbohong)

Agar dapat membedakan mana frasa yang bermakna nilai sosial dengan frasa yang bukan nilai sosial, maka kata yang bermakna nilai sosial tersebut ditebalkan dan digaris bawahiyakni seperti ***“Hei buaya yang kamu gigit itu batang bambu, bukan kakiku”*** dan ***“Baginda hendak memberi daging sapi kepada kalian semua”*** begitupun dengan bacaan yang lainnya yang mempunyai makna nilai sosial, dengan tujuan agar anak dapat dengan mudah memahami bacaan yang bermakna nilai sosial yang ada pada buku dongeng Si Kancil Dan Buaya tersebut.

c. Menggunakan intonasi atau tinggi rendahnya nada dari suara yang dikeluarkan harus jelas.

Dalam artian ketika menemukan kata, kosa kata, frasa, ataupun kalimat yang bermakna nilai sosial pada buku dongeng Si Kancil Dan

Buaya karya Rahimidin Zahari, maka dalam pengucapannya harus jelas dan tepat, baik itu (tanda baca koma, titik, tanda tanya, tanda seru, maupun tanda baca yang lainnya) harus sesuai dengan intonasi yang ada. Dengan tujuan agar mempermudah anak untuk memahami apa yang dimaksud dan dijelaskan oleh pembaca. Misalnya: Kalimat: “Aduhh sakit! Buaya, lepaskan aku!” (ujar kancil yang berbohong).

Dimana didalam kalimat tersebut terdapat intonasi (tanda baca koma dan tanda seru), maka cara pengucapan ketika menemukan kalimat yang bermakna nilai sosial dengan (tanda baca koma) itu berhenti sejenak dan ketika ada (tanda baca seru) kalimat tersebut ditekankan, serta dalam mengucapkan kalimat yang bermakna nilai sosial tersebut diulangi sebanyak tiga kali pengucapan agar anak dapat membedakan dan memahami mana kalimat yang bermakna nilai sosial yang ada dalam buku dongeng Si Kancil Dan Buaya tersebut.

d. Membaca dengan jelas.

Pada saat sedang membaca buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dan menemukan kata, kosa kata, frasa, ataupun kalimat yang bermakna nilai sosial, maka cara membacanya harus dibedakan dengan menggunakan suara yang keras, jelas dan terdapat pengulangan sebanyak tiga kali pada setiap kalimat yang bermakna nilai sosial. Misalnya: Kata: “Terkamlah aku” (ujar tuan burung hantu) Dalam artian dalam mengucapkan kata “Terkamlah aku” tersebut diulangi sebanyak tiga kali pengucapan dalam membacanya, karena kata tersebut termasuk bacaan yang mempunyai makna nilai sosial.

e. Membaca dengan tidak terburu-buru atau tidak terlalu pelan.

Pada saat membaca buku dongeng Si Kancil Dan Buaya cara membacanya harus sesuai dengan intonasi yang tepat dan jelas tidak terburu-buru maupun tidak terlalu pelan. Dengan maksud agar anak dapat jeli dan dapat membedakan mana kata, kosa kata, frasa, ataupun kalimat yang mempunyai makna nilai sosial.

- f. Membaca dengan rasa penuh percaya diri, penuh perasaan dan menggunakan ekspresi.³⁴

Pada saat membaca buku dongeng Si Kancil Dan Buaya dan menemukan kata, kosa kata, frasa, ataupun kalimat yang bermakna nilai sosial, maka cara membacanya harus dengan rasa percaya diri, penuh perasaan, dan menggunakan ekspresi sesuai dengan nilai sosial yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng. Misalnya: Kalimat: “satu, dua, tiga, petok, kepala buaya kena petok. Empat, lima, enam, petok, setelah jantan betina kuketok” (ujar si kancil yang cerdik). Dimana, ketika dalam membaca kalimat tersebut penuh dengan rasa percaya diri, penuh perasaan serta bahagia karena telah berhasil melewati banyaknya buaya.

2. Langkah Penanaman Nilai Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan Metode Membaca Nyaring

Menurut McGee & Schickedanz (2007), metode membaca nyaring (Read Aloud) terbagi menjadi tiga langkah antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan Buku

- Tahap pertama

Memberitahukan beberapa kalimat untuk mengenalkan tokoh utama dan inti permasalahan dalam dongeng dengan menggunakan penjelasan dari sampul buku dan belakang buku dari buku dongeng yang dibaca. Orang tua memberitahukan kepada anak tentang buku dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari yang menjelaskan tentang seekor kancil cerdik yang sedang berjalan-jalan di hutan menemukan buah di sebrang sungai lalu memanfaatkan kecerdikannya untuk menghadapi kesulitan

³⁴ Rahmawati Mulyaningtyas, Aktivitas Membaca Nyaring untuk Anak Usia 0-2 Tahun, Jurnal Inovasi Pendidikan, Volume. 1, Nomor.1, Maret 2017, hlm. 39.

menyebrang sungai dengan kecerdikannya dia memanfaatkan untuk membohongi buaya dan harimau untuk mencapai tujuannya, dan dari perjalanan cerita si kancil kita belajar untuk gunakan kecerdikan itu dengan baik dan jangan berbohong.

Dimana, kancil adalah tokoh utama dalam buku dongeng tersebut, dan inti dari permasalahan yang dialami oleh tokoh utama adalah sebuah petualangan seru di hutan lebat, dan dalam pengenalan buku dongeng dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari ini menggunakan sampul buku atau depan buku dongeng dongeng Si Kancil Dan Buaya untuk mengetahui siapa tokoh utama dalam dongeng dan apa inti permasalahan dari dongeng dongeng Si Kancil Dan Buaya tersebut.

- Tahap kedua

Orang tua mengingatkan kembali kepada anak bahwasanya mereka telah mengetahui siapa tokoh utama dari cerita dalam buku dongeng dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh utama dan inti permasalahan yang ada di dalam cerita buku dongeng yang sedang dibaca.

Orang tua mengingatkan kembali tentang tokoh utama dalam buku dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari dengan menggunakan pertanyaan: “siapakah Si Kancil itu? siapakah yang selalu membohongi dan menipu buaya? Siapakah yang suka menjahili dan mengganggu? apakah permasalahan yang ada di dalam buku dongeng?.

Dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada, anak akan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang ada, dengan begitu anakpun dapat mengingat siapakah tokoh utama dan apa inti dari permasalahan yang ada dalam buku dongeng setelah anak diberitahu oleh orang tua yang telah membacakan dongeng.

- Tahap ketiga

Orang tua mengajak anak untuk memperjelas inti dari permasalahan dan menjelaskan solusi dari permasalahan dalam cerita buku dongeng, dan mengajak anak untuk menyebutkan kembali nama judul buku dongeng yang sedang dibaca. Orang tua mengajak anak untuk memperjelas inti permasalahan dan solusi dari permasalahan dalam buku dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari. Dimana inti permasalahan dalam buku dongeng tersebut adalah tokoh utama yaitu Kancil yang mengalami petualangan seru di hutan dalam menggapai buah-buahan ranum dengan menipu buaya. Dan solusi dari permasalahan adalah tokoh utama yaitu Kancil seharusnya tidak perlu menipu untuk mendapatkan buah-buahan di seberang sungai karena pasti ada makanan lain yang lebih baik dari buah-buahan yang berada di seberang sungai.

b. Pembacaan Buku

- Tahap pertama

Memberikan peningkatan kosa kata sebanyak 5-10 kata dengan mengacu pada cerita dengan menggunakan gerak yang sesuai dengan peranan tokoh yang ada dalam buku dongeng dan menyisipkan beberapa definisi didalamnya, serta memberikan komentar yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh utama dan memberikan pertanyaan sesuai dengan komentar yang ada.

Orang tua memberikan peningkatan kosa kata yang ada dalam buku dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimidin Zahari yang mempunyai makna nilai sosial seperti: kata: “Terkamlah aku!” (kancil yang sedang mengelabui harimau) dimana orang tua mempraktikkan kata: “Terkamlah aku!” dengan gerak mengangkat tangan, serta orang tua memberikan penjelasan dari pengertian “Terkamlah aku!” yakni mengangkat tangan menyerahkan diri

berpura-pura ketakutan dan pasrah yang pada kenyataannya itu hanya tipuan sang kancil untuk mengelabui harimau agar dirinya tidak terterkam harimau atau terjebur kesungai menjadi santapan buaya.

Orang tua memberikan komentar terhadap tokoh utama seperti: "hebat sekali kancil, berhasil mengelabui harimau". Dan orang tua memberikan pertanyaan kepada anak seperti: "mengapa kancil mampu mengelabui harimau?" Anak menanggapi pertanyaan dengan menjawab: "karena kancil memiliki kecerdikan yang digunakan dalam situasi sesulit apapun".

- Tahap kedua

Orang tua menyisipkan peningkatan kosa kata untuk kata-kata yang memiliki persamaan, dan memberikan komentar yang mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh lain serta memberikan pertanyaan sesuai dengan komentar yang diberikan.

Dalam buku dongeng Si Kancil Dan Buaya terdapat kosa kata untuk kata-kata yang mempunyai persamaan. Seperti: "apa yang telah dilakukan oleh si kancil sehingga kalian ingin membalas dendam?" (harimau) dimana kosa kata tersebut mempunyai persamaan dan merupakan pengungkapan ingin memburu, dimana harimau membantu buaya dengan rasa dendam untuk memangsa si kancil yang sudah menipunya.

- Tahap ketiga

Sebelum melanjutkan membaca di halaman berikutnya, alangkah baiknya orang tua memberikan penjelasan dan pertanyaan "apakah yang sedang terjadi di dalam dongeng tersebut?" dan menindak lanjuti komentar dari anak dengan cara membahas komentar dan memberikan pertanyaan serta penjelasan yang sejelas-jelasnya.

Dalam artian sebelum orang tua melanjutkan membacakan buku dongeng Si Kancil Dan Buaya pada halaman selanjutnya,

alangkah baiknya orang tua memberikan pertanyaan dan penjelasan. Seperti: “apakah yang sedang terjadi didalam buku dongeng Si Kancil Dan Buaya?” dimana yang sedang terjadi dalam buku dongeng Si Kancil Dan Buaya ini yaitu sebuah buku dongeng yang menceritakan sebuah petualangan seru yang dialami oleh tokoh utama yaitu kancil. Dimana dari petualangan tersebut ia dapat menemukan buah-buahan dengan menggunakan kecerdikannya.

c. Diskusi setelah Membaca Buku

- Tahap pertama

Orang tua memberikan pertanyaan “mengapa?” dengan tujuan untuk memberikan sebuah pengertian menggunakan pertanyaan lanjutan untuk memunculkan jawaban dengan cara mencontohkan cara menjawab pertanyaan dengan mengungkapkan “saya pikir...”

Orang tua memberikan pertanyaan kepada anak tentang: “mengapa tokoh utama kancil sering kali menipu ketika di hutan?” dan jawaban dari pertanyaan yang ada yaitu “saya pikir tokoh utama kancil sering menipu ketika di hutan dikarenakan tokoh utama kancil mempunyai tujuan tertentu yaitu ingin mendapatkan makanan yang menggiurkan tetapi tempatnya harus menyebrang sungai yang berbahaya bagi nyawanya dan dari keinginan itulah yang menjadikannya kancil berfikir cerdas untuk mengelabui dan menipu buaya dan harimau.

- Tahap kedua

Orang tua memberikan sebuah pertanyaan “mengapa?” lainnya atau “apa yang akan terjadi jika...” dengan menggunakan pertanyaan yang dapat memunculkan pemikiran anak.

Orang tua memberikan pertanyaan kepada anak tentang: “mengapa tokoh utama kancil dapat menggunakan kecerdikannya?” dan “apa yang akan terjadi jika tokoh utama kancil tidak memanfaatkan kecerdikannya seperti untuk mengelabui: buaya

dan harimau ketika terpojok di tepi sungai?” Dari pertanyaan tersebut orang tua dapat memunculkan pemikiran anak, dan anak dapat menanggapi pertanyaan sesuai dengan apa yang dipahami oleh anak.

- Tahap ketiga

Orang tua memberikan pertanyaan “mengapa” lainnya atau “apa yang akan terjadi jika...”³⁵

Orang tua memberikan pertanyaan kepada anak tentang: “mengapa tokoh lain ingin membalas dendam kepada si kancil saat kancil sedang berjalan-jalan dengan riang di dalam hutan?” dan “apa yang akan terjadi jika tokoh-tokoh lain dalam buku dongeng si kancil dan buaya tidak membalas dendam kepada si kancil yang cerdik dalam menghadapi situasi sulit?”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penanaman Nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya karya Rahimidin Zahari dengan Metode Membaca Nyaring ini tepat dan baik untuk diterapkan oleh orang tua, guru, ataupun orang dewasa kepada anak, karena dengan metode membaca nyaring anak dengan mudah dapat memahami isi buku dongeng yang telah didengarkannya.

³⁵ Sidik Nuryanto, Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng pada Anak Usia Dini, Jurnal AUDI, Volume. 1, Nomor.1, hlm. 41.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Nilai sosial yang ada dalam buku dongeng Si Kancil dan Buaya karya Rahimidin Zahari ini mencerminkan tentang kehidupan sosial moral anak cerdas yang memanfaatkan kecerdikannya dalam menghadapi persoalan hidup di lingkungan manapun. Dimana dalam buku dongeng ini didalamnya terkandung beberapa nilai sosial pada nilai moral baik dan nilai moral buruk. Nilai sosial pada nilai moral yang ada dalam dongeng tersebut diobjektifkan kepada anak. Anak dapat melatih kehidupan sosialnya mulai dari kehidupan persoalan yang ada di keluarga, teman kemudian lingkungan masyarakat. Maka dari itu anak akan memperoleh pengalaman selama bersosialisasi dalam menghadapi persoalan dengan cerdas di dalam lingkup keluarga, teman maupun lingkungan masyarakatnya. Anak pun dapat belajar sendiri memahami tentang bagaimana bersosialisasi dalam menghadapi situasi sulit dan belajar untuk tidak berperilaku buruk dengan berbohong dan menipu di lingkungan hidupnya.

Selain itu, penanaman nilai sosial pada moral baik buruk anak dengan metode membaca nyaring sangat diperlukan, dikarenakan membaca nyaring adalah merupakan keterampilan membaca dengan menyuarakan kalimat dalam bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan jelas serta mendapatkan pesan atau informasi dari bacaan yang dibaca. Maka dari itu, dengan menggunakan metode membaca nyaring ini dapat memudahkan anak untuk dapat memahami tentang arti penting berkehidupan sosial moral yang baik dengan lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Pendidik

Khususnya untuk pendidik baik itu orangtua maupun guru, untuk dapat menggunakan buku dongeng Si Kancil dan Buaya karya Rahimidin Zahari terbitan Penerbit Bestari ini dalam membimbing dan mengajarkan kepada anak tentang nilai sosial moral baik maupun buruk dan penanaman nilai sosial moral baik maupun buruk dengan cara memahami nilai sosial yang ada dalam buku dongeng tersebut.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini hanya berfokus pada nilai sosial dan penanaman sosial yang ada pada buku dongeng. Padahal masih banyak nilai-nilai lain dalam buku dongeng yang telah diteliti dan masih banyak buku dongeng yang lain yang bagus pula untuk diteliti. Alangkah baiknya semakin banyak penelitian, semakin banyak juga pelajaran yang didapat dan buku dongeng pun semakin berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus,Wibowo. 2013.*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Prenadamedia Grop)
- Aisyah, Susanti. 2015. *Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat tomia*, Jurnal Humanika, Vol. 3, No . 15, Desember.
- Ariska, Miranti. “Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hlm. 11.
- Dahlia Patiung, *Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, al-daulah, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, hlm. 357.
- Difa’ul Husna. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana. Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatun*. Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 3.
- Difa’ul Husna. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 3.
- Euis Cici Nurunnisa Husni, *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nāṣih ‘Ulwān dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional*, *Tarbiyah al Aulad*, Volume 1, No. 1, 2016
- Faisal S, Pawane. Fungsi Pomabari (Gotong royong) Petani Kelapa Kopra Di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Holistik*. Tahun X, No. 18, Juli - Desember 2016, hlm. 4.
- Fitroh, Fadja Siti dan Evi Dwi Novita Sari. 2015.*Dongeng Sebagai Media Penanam Karakter Pada Anak Usia Dini*. Trunojoyo Vol. 2 No. 2.
- Hanny Nur Shofia Arifah, dkk, *Sosialisasi Nilai dan Norma kepada Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 2023.

- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta)
- Hasan, Arianti. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SD N Salunggadue. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 5, No. 4, hlm. 249.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung, Februari.
- Marwany, Heru Kurniawan. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*, Banyumas: CV. Rizkuna
- Mira Yanti Lubis, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 53.
- Mira Yanti Lubis, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019,
- Miskori Jrahli, “Analisis Nilai Sosial dalam Novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019, hlm. 1.
- Mulyaningtyas, Rahmawati. Aktivitas Membaca Nyaring untuk Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Volume. 1, Nomor.1, Maret 2017, hlm. 39.
- Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Volume 2, No.1, Juni 2017, hlm. 108-110.
- Musyarofah. 2019. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli* : Jember
- Nuryanto, Sidik. Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng pada Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*. Volume. 1, Nomor.1, hlm. 41.
- Puspitoningrum, Encil . dkk. 2022. *Pembelajaran Menulis Dongeng*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Ratna Juita, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1, hlm. 4.

- Resita, *Membangun Karakter dan Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Scrap Book*, SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD, Desember 2018, Volume II, Nomor 1.
- Rukiyah, *Dongeng Mendongeng dan Manfaatnya*
Ejurnal.ucip.ac.id/index.php/anuva, Vol. 2 No.1 2018, hlm.102.
- Sidik,Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. ponogoro: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Umayah, *Perkembangan Sosial Pada Anak usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 86-95.
- Zakia Habsari, *Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 22-23.
<http://digilib.uinsby.ac.id/2077/5/Bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022 Pukul 10.57 WIB
- <http://digilib.uinsby.ac.id/9278/5/bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022 Pukul 10.57 WIB
- <http://www.gramedia.com/literasi/nilai-nilai-dalam-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2024 Pukul 11.01 WIB
- <https://media.neliti.com/media/publications/187403-ID-none.pdf> . Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022 Pukul 10.57 WIB
- https://ms.wikipedia.org/wiki/Rahimidin_Zahari . Diakses pada tanggal 10 september 2023 Pukul 00.57 WIB



LAMPIRAN

SERI DONGENG KLASIK SI KANCIL



Kancil dan Buaya

Diceritakan kembali oleh **Rahimidin Zahari**

Ilustrasi oleh **Jaafar Taib**



bestari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Napsiyah
No. Induk : 3329022406920001
Fakultas/Jurusan : FTIK / PIAUD
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
Nama Judul : Nilai Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	18 April 2022	<ul style="list-style-type: none">- penulisan sesuai panduan- mencari tahu tentang buku dongeng- Penambahan materi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Siti Napsiyah
NIM : 1817406041
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIUD
Tahun Akademik : 2018
Judul Proposal Skripsi : Nilai Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Si Kancil dan Buaya Karya Rahimidin Zahari

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi.....


Dr. Heru Kurniawan M.A.

Purwokerto,

Dosen Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B. 32/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.7/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini/pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG SI KECIL DAN BUAYA KARYA RAHIMIDIN ZAHARI

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SITI NAPSIYAH
NIM : 1817406041
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 Juni 2022.

Koordinator prodi

Dr. Heru Kurniawan S.pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4392/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SITI NAPSIYAH
NIM : 1817406041
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 September 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3600/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Napsiyah
NIM : 1817406041
Prodi : PIAUD


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 September 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SKRIPSI_NAPSIYAH_REVISI 2.pdf

ORIGINALITY REPORT

25 %	25 %	5 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	22 %
2	ms.wikipedia.org Internet Source	3 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Napsiyah
No. Induk : 1917406041
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan S.pd., M.A
Nama Judul : Nilai Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Si Kancil Dan Buaya Karya Rahimudin Zahari

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	18 April 2022	Penulisan sesuai panduan		
2	25 April 2022	Mencari tahu tentang buku dongeng		
3	01 mei 2022	Penambahan materi		
4	20 januari 2023	Menyesuaikan analisis data		
5	24 februari 2023	Menyesuaikan data-data yang belum sesuai		
6	11 November 2023	Menjelaskan data buku		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7	20 Agustus 2024	Memperbaiki tata letak judul		
8	27 Agustus 2024	Mencari nilai sosial anak dalam buku dongeng tersebut		
9	04 September 2024	Menyesuaikan rumusan masalah dengan pembahasan		
10	11 September 2024	Melengkapi data-data buat ujian		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 September 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan S.pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siti Napsiyah
NIM : 1817406041
Semester : 13
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng si kecil dan buaya karya rahimidin zahari

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi


Dr. Asaf Umar Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing.


Dr. Heru Kurniawan S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Dibenkan Kepada :

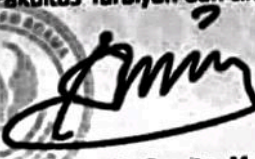
SITI NAPSIYAH
1817406041

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 1971102119200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9574/23/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SITI NAPSIYAH
NIM : 1817406041

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 23 Jul 2021



ValidationCode



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **SITI NAPSIYAH**

NIM : **1817406041**

Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PIAUD**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5083/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 8/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44

فهم المسوع

Structure and Written Expression: 46

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 45

فهم المقروء

Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 21 Agustus 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflifah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو
الوحدة لتعليم اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5142/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 9/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 41

فهم المسموع

Structure and Written Expression: 49

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 51

فهم المقروء

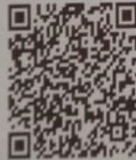
Obtained Score :

470

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.



Purwokerto, 03 September 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتعليم اللغة

Muffahah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001



Nama Mahasiswa : SITI NAPSIYAH

NIM : 1817406041

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	3	GRA P35	Pendidikan Anak dalam Keluarga	2			
2	7	GRA P46	Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini	2			
3	6	GRA P48	Pendidikan Seksualitas bagi Anak Usia Dini	2			
4	3	GRA P38	Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	2			
5	6	GRA P43	Penelitian Tindakan Kelas	2			
6	5	GRA P37	Pembelajaran Praktik Ibadah bagi Anak Usia Dini	2			
7	5	GRA P36	Pengembangan Lingkungan Belajar	2	A-	3.6	7.2
8	3	GRA P39	Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini	2			
9	4	GRA P49	Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Kitab-Kitab Klasik	2			
10	4	GRA P50	Pendidikan Anti Korupsi	2			
11	2	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	B+	3.3	9.9
12	4	INS 002	Ilmu Kalam	2	A-	3.6	7.2
13	1	INS 003	Fiqh	2	B+	3.3	6.6
14	1	INS 017	Al Arabiyyah Al Asaasiyyah	2	A-	3.6	7.2
15	1	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	C+	2.3	4.6
16	4	INS 007	Islamic Building	2	A-	3.6	7.2
17	1	INS 020	BTA dan PPI	0	B+	3.3	0.0
18	1	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2	B	3.0	6.0
19	3	INS 009	Filsafat Islam	2	A-	3.6	7.2
20	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	A-	3.6	7.2
21	2	INS 005	Uumul Qur'an	2	A-	3.6	7.2
22	2	INS 006	Uumul Hadist	2	B	3.0	6.0
23	1	INS 011	Logika	2	B-	2.6	5.2
24	1	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B	3.0	6.0
25	3	INS 008	Ushul Fiqh	2	A-	3.6	7.2
26	1	INS 014	Bahasa Indonesia	2	A-	3.6	7.2
27	1	INS 015	Basic English	2	B+	3.3	6.6
28	7	GRA P47	Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini	2			
29	2	INS 018	Al Arabiyyah At Tathbihiyyah	2	B+	3.3	6.6
30	1	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	B	3.0	6.0
31	2	GRA 001	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
32	3	GRA P45	Kerajinan Tangan dan Origami	2	C	2.0	4.0
33	2	GRA 002	Antropobiologi	2	C+	2.3	4.6
34	2	GRA 006	Bermain dan Permainan Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
35	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	B+	3.3	6.6
36	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B	3.0	0.0
37	2	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
38	2	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
39	3	GRA 003	Kesehatan dan Gizi Anak	2	C+	2.3	4.6
40	3	GRA 011	Metode Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
41	3	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	B+	3.3	6.6
42	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
43	3	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A-	3.6	7.2
44	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
45	3	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	A-	3.6	7.2
46	4	GRA 004	Neurosains dalam Pembelajaran	2	A	4.0	8.0
47	4	GRA 007	Pengembangan Program Kegiatan PAUD	2	A-	3.6	7.2
48	4	GRA 012	Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
49	4	GRA 016	Pendidikan Seni Musik dan Seni Suara Anak Usia Dini	2	C	2.0	4.0
50	4	GRA 028	Pengem. Tekonologi Informasi dan Komunikasi untuk AUD	2	A	4.0	8.0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Siti Napsiyah
NIM : 1817406041
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 01 April 1999
Alamat : Dk Tengah RT 02/ RW 04, Karangpari,
Bantarkawung, Brebes
Nama Ayah : Kokon
Nama Ibu : Surni

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Miftahul Ulum Bisole
SMP/ MTS : SMPN Nurul Islam Kalimantan Utara
SMA/MA : MAN 02 Brebes
S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto